

**ANALISIS USAHA DAN DISTRIBUSI GULA AREN
DI DESA BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

OLEH :

SRI WINARTI HASIBUAN

188220121



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

**ANALISIS USAHA DAN DISTRIBUSI GULA AREN
DI DESA BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH :
SRI WINARTI HASIBUAN**

188220121

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

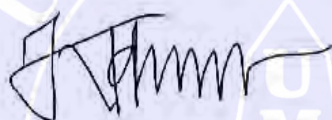
Judul Skripsi : Analisis usaha dan Distribusi gula aren di Desa Bulumario
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Sri Winarti Hasibuan

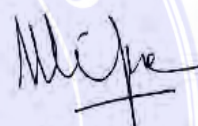
NPM : 188220121

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing I




Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing II



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahvani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

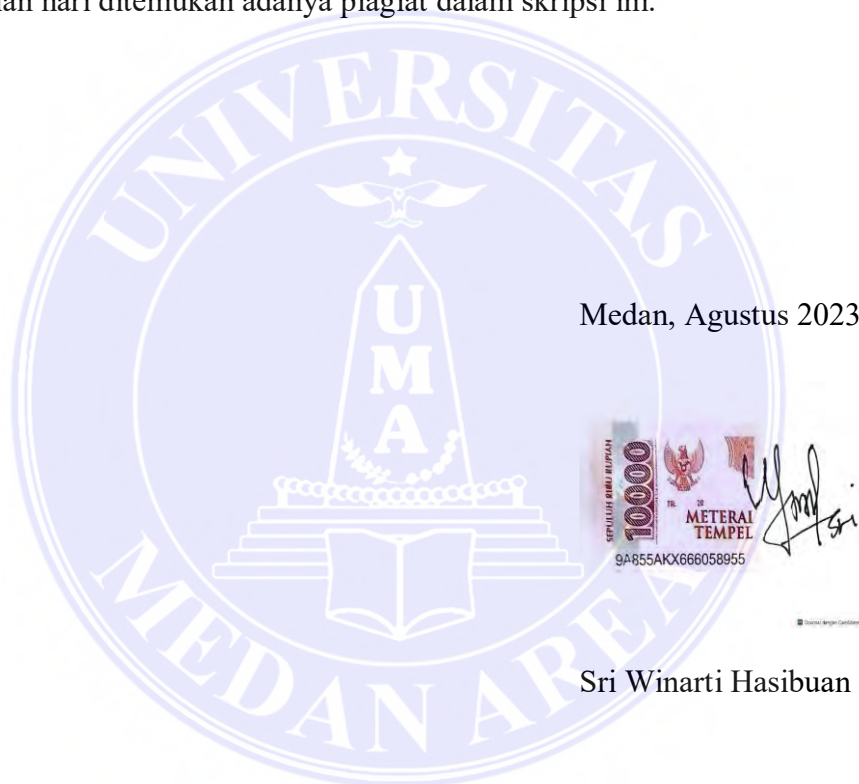
 Dipindai dengan CamScanner

Tanggal lulus : 10 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Agustus 2023

Sri Winarti Hasibuan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Winarti Hasibuan

NPM : 188220121

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

JenisKarya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : “Analisis usaha dan Distribusi gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli “ Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Agustus 2023

Yang menyatakan



Sri Winarti Hasibuan

ABSTRAK

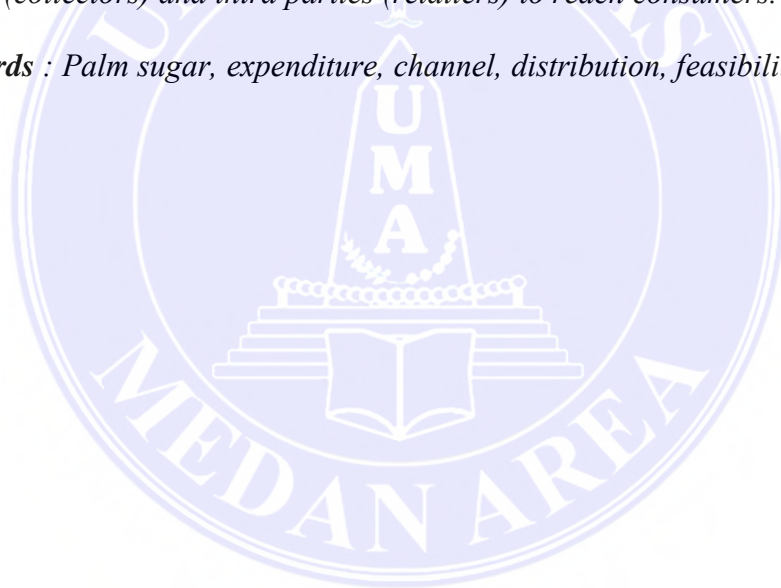
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan usaha gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan , kelayakan usaha gula aren dan untuk mengetahui Distribusi gula aren. Penelitian ini di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel yang di ambil sebanyak 53 yang terdiri atas 37 perajin gula aren, 3 pedagang pengumpul, 3 pedagang pengecer dan 10 orang konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahawa Pendapatan Perajin Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam sebulan rata – rata sebesar Rp. 1.459.544, Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar $5.71 > 1$ dimana hal ini menunjukkan bahwa dimana setiap pengeluaran 100 Ribu maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 57.100 dan Ditribusi Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Distribusi secara tidak langsung yaitu proses penyaluran barang menggunakan pihak kedua (Pedagang pengumpul) maupun pihak ketiga (Pedagang pengecer) untuk sampai ke Konsumen.

Kata kunci : Gula aren, pengeluaran, saluran, disrtibusi , kelayakan

ABSTRAK

This study aims to determine the income of the palm sugar business in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency, the feasibility of the palm sugar business and to determine the distribution of palm sugar. This research was in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. This location was chosen purposively, when the research was carried out in October-November 2022. The sampling method was carried out using the simple random sampling technique using the Slovin formula. 53 samples were taken consisting of 37 palm sugar producers, 3 collectors, 3 retailers and 10 consumers. The results showed that the income of palm sugar craftsmen in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency in a month was an average of Rp. 1,459,544, The feasibility of the palm sugar business in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is $5.71 > 1$ which shows that every 100 thousand expenditures will generate revenue of Rp. 57,100 and the distribution of palm sugar in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is Indirect distribution, namely the process of distributing goods using second parties (collectors) and third parties (retailers) to reach consumers.

Keywords : *Palm sugar, expenditure, channel, distribution, feasibility*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sri Winarti Hasibuan yang dilahirkan pada tanggal 15 Mei 2000 di Kelurahan Bagas Nagodang Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Sobar Hasibuan dan Ibu Norma Sari.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri 7 (101206) Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Kecamatan Sipirok dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kecamatan Sipirok dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA), Dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di PT.MARA JAYA Desa Batu Rata Kabupaten Deli Serdang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatnya dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Analisis usaha dan Distribusi gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” yang merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Drs. Khairul Saleh, MMA., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsin ini.
4. Kedua Orangtua tercinta dan terkhusus Ibunda saya Norma Sari Siregar sebagai Motivasi Besar saya yang selalu mengiri Saya dengan doa-doa nya yang tiada henti , Ayahanda saya Sobar Hasibuan yang banyak memberi saya dukungan dan paling sabar serta membericurahan kasih sayang serta keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya.
5. Pihak tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang akan diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah membantu dan mendukung serta memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga / skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2023



(Sri Winarti Hasibuan)



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan umum tanaman aren	11
2.2 Klasifikasi dan Morfologi	12
2.3 Gula Aren	13
2.4 Cara pembuatan gula aren	15
2.5 Penerimaan	17
2.6 Biaya	17
2.7 Pendapatan	19
2.8 Kelayakan usaha	20
2.9 Distribusi	22
2.10 Penelitian terdahulu	24
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian	32
3.2 Metode pengambilan Sampel	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Metode Analisis Data	35
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian	41
4.2 Gambaran usaha gula aren di Desa Bulumario	42
4.3 Karakteristik Responden	42
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Analisis Biaya dan pendapatan usaha gula aren	47
5.1.1 Biaya produksi	47
5.1.2 Biaya Variabel	47
5.1.3 Biaya Total	48
5.1.4 Biaya Total	49

5.1.5. Harga pokok produksi (HPP) gula aren di Desa Bulumario ..	49
5.1.6. Penerimaan perajin gula aren di Desa Bulumario	50
5.1.7. Pendapatan perajin gula aren di Desa Bulumario	50
5.2 Kelayakan usaha gula aren di Desa Bulumario	51
5.3. Distribusi usaha gula aren di Desa Bulumario	51
5.4. Pembahasan.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Data luas tanaman dan produksi tanaman aren perkebunan rakyat menurut Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan....	6
Tabel 2.	Data luas tanaman dan produksi tanaman aren perkebunan rakyat tahun 2017 – 2021 di Kecamatan Sipirok di Kabupaten Tapanuli Selatan.....	7
Tabel 3.	Data jumlah pengerajin gula aren menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan sipirok tahun 2021	7
Tabel 4.	Karakteritik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 5.	Karakteritik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Umur	43
Tabel 6.	Karakteritik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan pendidikan	43
Tabel 7.	Karakteristik Responden pedagang pengumpul, pedagang pengecer gula aren berdasarkan jenis kelamin	44
Tabel 8.	Karakteristik Responden pedagang pengumpul, pedagang pengecer gula aren berdasarkan umur.....	44
Tabel 9.	Karakteristik Responden pedagang pengumpul, pedagang pengecer gula aren berdasarkan Pendidikan	45
Tabel 10.	Karakteristik Responden pedagang pengumpul, pedagang pengecer gula aren berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 11.	Karakteritik Responden Konsumen Gula Aren Berdasarkan Umur	46
Tabel 12.	Karakteritik Responden Konsumen Gula Aren Berdasarkan pendidikan	46
Tabel 13	Biaya variabel produksi gula aren dalam sebulan di Desa Bulumario Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan.....	47
Tabel 14	Biaya tetap produksi gula aren dalam sebulan di Desa Bulumario Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan.....	48
Tabel 15	Biaya tenaga kerja (Asumsi Tenaga kerja dalam keluarga) dalam sebulan di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan 2022	48
Tabel 16	Rata-rata Biaya produksi gula aren dalam sebulan di Desa Bulumario Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan.....	49
Tabel 18	Rata-rata Pendapatan perajin gula aren dalam sebulan di Desa Bulumario Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan ..	50
Tabel 19	Karakteritik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Umur2022.....	51

Tabel 20	Kelayakan gula aren dalam sebulan di Desa Bulumario Kecamatan di kabupaten Tapanuli selatan 2022	52
----------	--	----



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 2.	Rantai Distribusi Gula Aren di Desa Bulumario	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Lokasi Penelitian	71
Lampiran 2.	Data Responden perajun gula aren di Desa Bulumario	72
Lampiran 3.	Data responden pedagang pengumpul	74
Lampiran 4.	Data responden pedagang pengecer.....	74
Lampiran 5.	Data responden pedagang konsumen.....	74
Lampiran 6.	Biaya Penerimaan / Bulan	75
Lampiran 7.	Biaya Variabel satuan barang / bulan	76
Lampiran 8.	Total Biaya Variabel / bulan	78
Lampiran 9.	Biaya Tetap Jumlah Barang/unit	79
Lampiran 10.	Harga Biaya Tetap Barang/unit	81
Lampiran 11.	Total Biaya Tetap /Bulan	83
Lampiran 12.	Umur Ekonomis Barang (Biaya Tetap).....	85
Lampiran 13.	Total Biaya Penyusutan Biaya Tetap Barang.....	87
Lampiran 14.	Penerimaan pedagang pengumpul / Bulan.....	89
Lampiran 15.	Penerimaan pedagang pengecer / Bulan	89
Lampiran 16.	Total Biaya Distribusi pedagang pengumpul / Bulan	89
Lampiran 17.	Total Biaya Distribusi pedagang pengecer / Bulan	89
Lampiran 18.	Total Biaya Distribusi pedagang pengecer / Bulan	90
Lampiran 19.	Rincian Biaya Distribusi pedagang pengumpul dan pengecer / Bulan	90
Lampiran 20.	Dokumentasi Penelitian	91
Lampiran 21.	Surat Riset	93
Lampiran 22.	Surat Selesai Riset	94

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai Negara Kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian nasional Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi selama krisis ekonomi. Sektor pertanian tersebut dapat bertahan dan dapat tumbuh positif serta mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Komoditas lokal yang ada, memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan pendapatan yang besar untuk masyarakat. Salah satu komoditas lokal yang berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman aren (*Arenga pinnata. Merr*).

Tanaman aren merupakan salah satu tanaman tahunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hampir seluruh bagian tanaman ini memiliki nilai jual dan keuntungan finansial yang tinggi. Buah tanaman aren disebut kolangkaling yang banyak digemari oleh masyarakat. Daunnya dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan dan atap rumah. Akar dari tanaman aren dapat dijadikan sebagai obat-obatan, selain itu batang dari tanaman aren juga bermanfaat sebagai makanan ternak yaitu sagunya. Bagian dari tanaman aren yang lebih penting adalah tanaman ini dapat menghasilkan air yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dan biasanya air ini dinamakan dengan “nira aren”.

Nira aren ini dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan gula aren yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu tanaman aren sangat penting untuk masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatannya (Ramadhani, 2017).

Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tanaman ini memiliki akar serabut yang panjang dan merekat ke dalam partikel tanah. Akar tersebut dapat berfungsi sebagai penahan erosi tanah dan longsor (sebagai tanaman konservasi). Akar tanaman aren juga dapat menghasilkan biomasa di dalam tanah yang sangat banyak sehingga berperan penting dalam siklus karbon.

Gula aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hampir sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, Setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah penghasil gula aren utama di Indonesia. Baru-baru ini dikabarkan bahwa luas tanaman aren di Provinsi Sumatra Utara tercatat seluas 4.400 Ha yang tersebar di berbagai kabupaten. Merujuk pada informasi dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara dengan luas areal tersebut dapat memproduksi gula aren sebanyak 2.708 ton per tahun. Sementara itu, kebutuhan gula aren di Provinsi Sumatra Utara diperkirakan sebanyak 20.000 ton per tahun. Ini mengindikasikan bahwa kebutuhan gula aren di Provinsi Sumatra Utara masih jauh dari mencukupi.

Permintaan gula aren yang demikian besar di Provinsi Sumatra Utara merupakan isyarat adanya prospek yang menjanjikan untuk pengusaha gula aren. Potensi ini semakin besar jika dikaitkan dengan peluang ekspor ke negara jiran (Malaysia dan Singapura). Salah satu daerah yang potensial untuk usaha gula aren di Provinsi Sumatra Utara adalah daerah Tapanuli Bagian Selatan. Pada masa ini, sekitar 25 persen produksi gula aren yang beredar di Provinsi Sumatra Utara berasal dari Tapanuli Bagian Selatan.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Utara. Ibu kota kabupaten ini adalah Sipirok dan kabupaten ini terbagi atas 14 (empat belas) kecamatan dengan luas wilayah 4.498,81 km². Dimana luas lahan hutan 249.452 ha dan lahan pertanian 53.231 ha (BPS Tapsel, 2021). Dari seluruh luas daerah pertanian masih didominasi tanaman tahunan seperti karet, sawit, kakao, kopi dan salak. Sedangkan tanaman aren (*Arenga pinnata Merr*) masih tumbuh liar dan hampir menyebar diseluruh tanah masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan (BPS Tapsel, 2021).

Jenis gula aren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekstur dan warna dari halua. Jika menggunakan gula aren balemantah (gula kering) maka memiliki rasa manis, teksturnya yang keras sehingga sulit dipatahkan. Halua yang menggunakan gula aren batali (gula basah) memiliki tekstur yang liat, mudah lengket dan jika dipatahkan atau ditarik akan berbentuk seperti tali dan saat dimakan tidak mudah hancur.

Tanaman aren ini merupakan sebuah potensi sumber daya lokal yang patut di kembangkan, hal ini terbukti bahwa tanaman aren yang tumbuh liar tersebut

dimanfaatkan oleh petani sebagai tambahan pendapatan diluar pendapatan pokok sesuai dengan komoditi utama yang di usahakan. Tanaman ini unik kerana memiliki nilai ekonomis yang menjajikan, mulai dari akar sampai dengan pelepahnya dan secara tidak langsung memberi peranan penting yang turunturun terhadap masyarakat lokal yang mengusahakannya. Pertumbuhan aren masih berdasarkan kasih sayang alam kepada petani aren, karena belum ada perlakuan dari petani terhadap aren tersebut.

Dan belum ada langkah pengembangan yang terprogram untuk membina masyarakat petani aren dan sekaligus melestarikan plasma nutfah tanaman aren (Pulungan, 2013). Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan produksi nira dan gula aren di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah :

1. Tanaman aren yang diusahakan (disadap) masih tumbuh liar sehingga belum ada teknik budidaya yang diterapkan,
2. Tingginya keanekaragaman jenis dan luasnya penyebaran populasi mengakibatkan sulitnya mengetahui karakter yang berpengaruh terhadap produksi nira dan gula aren,
3. Rendahnya produksi nira dari tanaman aren menyebabkan terbatasnya produksi gula aren.

Di Desa Bulumario, Kecamatan Sioirok , Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan suatu desa yang hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani yang memannfaatkan lahan perkebunan yang salah satunya adalah pohon aren. usaha aren yang mengolah nira menjadi produk, salah satunya adalah gula aren sebagai sumber ekonomi . Rata-rata penduduk diDesa Bulumario dan mempunyai

lahan yang ditanami atau ditumbuhi pohon aren, dan selama ini gula aren dijadikan sebagai sumber mata pencaharian mereka.

Tabel 1. Luas Tanamandan Produksi Tanaman Aren Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan (hektar), 2021.

Kecamatan	Luas Tanamandan Produksi Tanaman Aren Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan				
	TM	TBM	TTM	Jumlah	Produksi (Ton)
1 Batang Angkola	-	-	-	-	-
2 Sayur Matinggi	6.00	28.00	2.00	36.00	67.50
3 Tano Tombangan Angkola	3.20	8.00	-	11.20	15.00
4 Angkola Muara Tais	-	-	-	-	-
5 Angkola Timur	8.00	42.00	1.00	51.00	148.50
6 Angkola Selatan	2.00	3.00	3.00	8.00	16.00
7 Angkola Barat	0.50	7.00	6.00	13.50	60.50
8 Angkola Sangkunur	3.00	265.00	8.00	276.00	106.00
9 Batang Toru	4.00	8.00	15.00	27.00	42.00
10 Marancar	19.00	18.00	2.00	39.50	145.00
11 Muara Batang Toru	0.50	-	-	0.50	-
12 Sipirok	192.90	111.00	30.00	333.90	285.00
13 Arse	19.30	40.00	14.00	73.30	121.50
14 Saipar Dolok Hole	12.50	37.00	13.00	62.50	98.50
15 Aek Bilah	3.60	25.00	27.00	55.60	89.50
Total 2021	275,00	592,00	121,00	988,00	1.196,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan 2021

Dari tabel 1, luas Areal kebun Aren rakyat di Kabupaten Tapanuli Sealatan tahun 2021 sebesar 988,00 Ha dengan jumlah Produksi sebesar 1.196,00

ton.Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Utara. Ibu Kota Kabupaten ini adalah Sipirok dan Kabupaten ini terbagi atas 15 (limabelas) Kecamatan dengan luas wilayah 4.335,35 km². Dimana luas lahan hutan 249.452 ha dan lahan pertanian 53.231 ha . Dari seluruh luas daerah pertanian masih didominasi tanaman tahunan seperti karet, sawit, kakao, kopi dan salak. Sedangkan tanaman aren (*Arenga pinnata Merr*) masih tumbuh liar dan hampir menyebar diseluruh tanah masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 2. LuasTanamandanProduksiTanamanArenPerkebunanRakyat tahun 2017 – 2021 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Tahun	Luas/areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	987,25	1.030,22
2	2018	774,25	1.030,22
3	2019	982	1.235,00
4	2020	984	1.164,00
5	2021	988	1.196,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan 2021

Berdasarkan pada tabel 2 Produksi Aren pada tahun 2017 sampai dengan 2021 , produksi aren mengalami fluktuasi dari tahun 2017 berjumlah 1.030,22 sampai tahun 2018 berjumlah 1.030,22 . Dan pada tahun 2017 luas areal berjumlah 987,25 sampai pada tahun 2018 luas areal berjumlah 774,25 mengalami penurunan yang tidak stabil. Produksi aren mengalami fluktuasi dari tahun 2020 berjumlah1.164,00 sampai tahun 2021 berjumlah 1.196,00 . Dan pada tahun 2020 luas areal berjumlah 984,00 sampai pada tahun 2021 luas areal berjumlah 988,00 mengalami kenaikan.

Tabel 3. Jumlah Pengerajin gula aren ,jumlah pohon aren menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Sipirok Tahun 2021

No.	Desa/Kelurahan*	Jumlahpengerajin Gula Aren	Jumlah Pohon
1	Baringin	173	522

2	SialaGundi	135	416
3	Panaungan	107	334
4	BuluMario	232	718
5	BatuSatail	130	398
6	Hasang Marsada	115	353
7	Bunga Bondar	120	370
8	Sampean	210	640
9	Pahae Aek Sagala	120	344

Sumber : PPL Pertanian Kecamatan Sipirok

Keterangan * : Data hanya desa yang memiliki pengerajin gula aren

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah usaha gula aren / pengerajin gula aren di setiap desa / Kelurahan , Kecamatan Sipirok yaitu yang paling banyak dan dominan adalah di Desa Bulumario dengan jumlah 232 usaha gula aren. Jumlah pohon yang paling banyak yaitu Berada di Desa Bulumario, Maka dari itu alasan peneliti memilih penelitian di Desa Bulumario yaitu karena jumlah pengerajin dan jumlah pohon lebih Dominan di Desa Bulumario.

Hasil dari pengolahan gula aren sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan petani. Pengolahan gula aren membutuhkan biaya yang relatif sedikit jika para petani memiliki tanaman aren sendiri, tidak memerlukan tenaga kerja yang relatif terampil dan masih menggunakan peralatan sederhana dalam proses produksinya (Atmoko, 2017). Sehingga untuk meningkatkan pendapatan keluarga maka masyarakat sering mengolah gula aren dalam skala rumah tangga (Radam dan Rezekiah, 2018).

Rata-rata penduduk di Desa Bulumario dan mempunyai lahan yang ditumbuhi pohon aren, dan selama ini gula aren dijadikan sebagai sumber mata pencaharian mereka. Adapun pengolahannya masih dilakukan secara tradisional dan gula aren yang dihasilkan dalam bentuk cetak. Hasil produksi gula aren ini biasanya di Distribusikan oleh pelaku usaha dijual langsung ke pengepul yang datang pada hari-hari tertentu. Harga jual gula aren per Kg adalah Rp. 20.000 .

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan sebagian perajin mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani padi sawah, Sehingga kelayakan usaha di Desa Bulumario sangat layak untuk diusahakan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan Usaha gula aren di Desa Bulumario , Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana kelayakan usaha gula aren di Desa Bulumario , Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Bagaimana distribusi gula aren di Desa Bulumario . Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatanm?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pendapatan Usaha gula aren di Desa Bulumario , Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren di Desa Bulumario , Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui distribusi gula aren di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok , Kabupaten Tapanuli Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

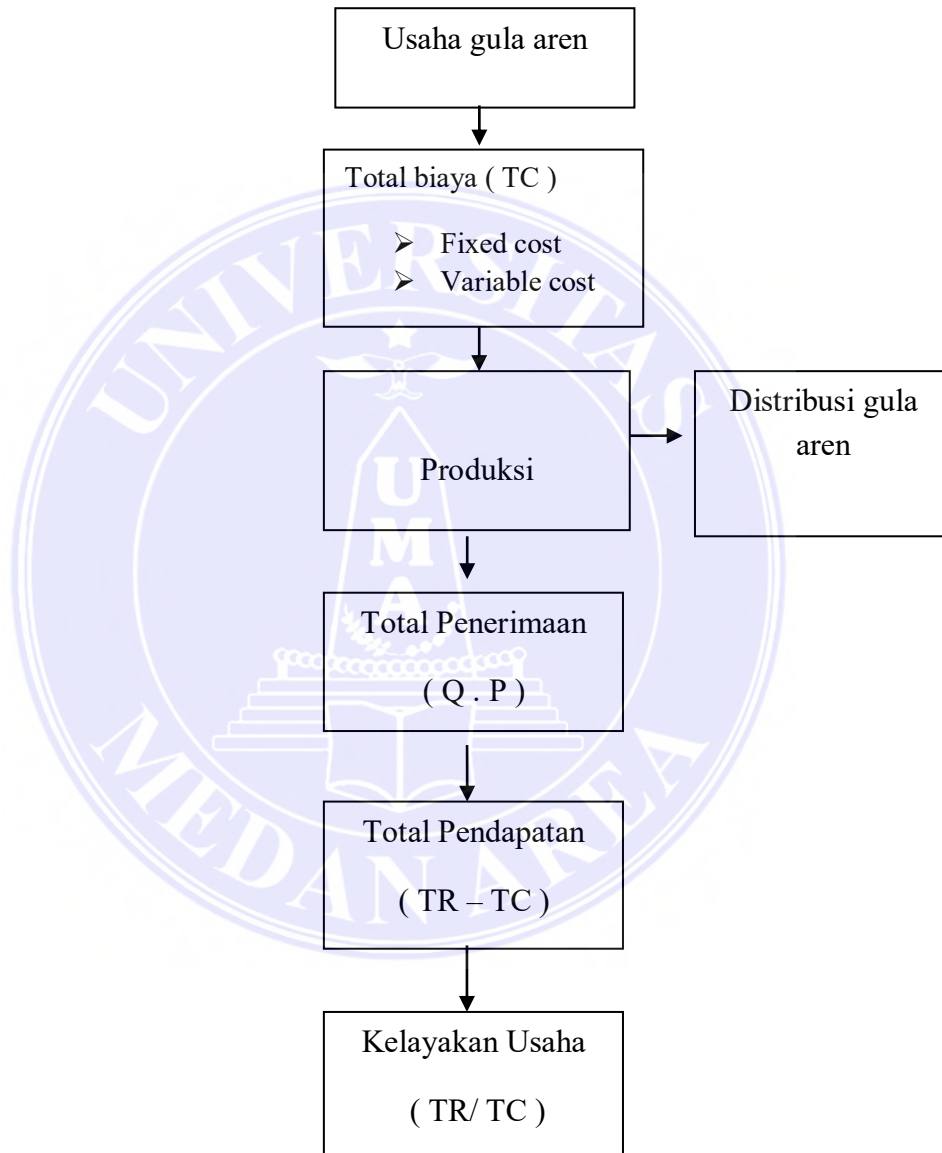
1. Sebagai bahan informasi bagi pengerajin gula aren tentang usaha gula Aren yang lebih baik.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan semua pihak yang berminat dalam penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan usaha gula aren memerlukan input produksi. Setelah melakukan kegiatan produksi, pengerajin gula aren akan memperoleh pendapatan yaitu dari total penerimaan di kurangi dengan total biaya dalam usaha. Saluran pemasaran merupakan aliran barang mulai dari produsen ke konsumen yang terjadi karena adanya lembaga pemasaran, perpindahan barang antar lembaga menimbulkan biaya oleh karena adanya biaya pemasaran maka timbulah perbedaan harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen yang disebut margin pemasaran. Semakin pendek rantai pemasaran, maka semakin efisien sistem pemasaran.

Kerangka pikir ini berisi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis distribusi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan atas penjualan gula aren Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha gula aren merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bulumario dengan mengolah input produksi untuk memperoleh hasil produksi. Biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) itu sendiri berasal dari

biaya peralatan dan perlengkapan seperti wajan, pisau sadap, saringan, dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel (variabel cost) terdiri dari biaya bahan baku, bahan bakar dan lain-lain. Total penerimaan atas penjualan gula aren diperoleh dari jumlah produksi gula aren.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum tanaman Aren

Pohon Aren adalah flora yang berasal dari kawasan Asia tropis. Tumbuhan aren secara alami tersebar dari India timur bagian barat hingga wilayah Asia Tenggara, seperti Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Selain kawasan tersebut, daerah tropis lain yang menjadi sebaran aren yaitu Taiwan, Laos, dan Vietnam. Selain tumbuh liar di hutan belantara, di negara-negara tersebut aren juga dikembangkan menjadi tanaman budidaya (Soesono, 2016)

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Gula aren yang dihasilkan dari nira aren merupakan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan lahan milik masyarakat (Yunianti dkk, 2018)

Di Indonesia, pohon aren mempunyai beberapa penamaan berbeda, antara lain:

- Sumatra, Semenanjung Malaya dan Sunda dinamakan kawung, taren
- Sulawesi dinamakan akol, akel, akere, inru, indu
- Nusa Tenggara dinamakan moka, moke, tuwa, tuwak

Jauh sebelum itu, pada masa penjajahan Belanda pohon aren dikenal sebagai arenpalm atau zuikerpalm. Sedangkan dalam bahasa Jerman tumbuhan ini dikenal dengan nama zuckerpale dan bahasa Inggris disebut sugar palm atau gomuti palm. Aren merupakan salah satu pohon yang dilindungi di Indonesia. Habitat asli pohon aren adalah lingkungan beriklim tropis, seperti kondisi iklim Asia pada umumnya (van stenis, 2015).

Tumbuhan aren dapat tumbuh mulai daratan yang sejajar dengan permukaan laut sampai pada ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut. Namun ketinggian yang paling ideal adalah antara 500 sampai 1.200 mdpl. Sementara para pembudidaya aren umumnya menanam aren di lahan dengan ketinggian 500 sampai 700 mdpl. Kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan aren adalah jenis tanah vulkanis yang berada di sekitar lereng gunung, tanah gembur, ataupun tanah berpasir yang dapat dijumpai di dekat aliran sungai (Lutoni, 2017).

2.2 . Klasifikasi dan Morfologi

Tanaman yang cocok tumbuh di wilayah tropis ini memiliki sistem klasifikasi ilmiah atau taksonomi sebagai berikut:

Kingdom :	<i>Plantae</i>
Subkingdom :	<i>Viridiplantae</i>
Infrakingdom :	<i>Streptophyta</i>
Superdivisi :	<i>Embryophyta</i>
Divisi :	<i>Tracheophyta</i>
Subdivisi :	<i>Spermatophyta</i>
Kelas :	<i>Magnoliopsida</i>
Superordo :	<i>Lilianaes</i>

Ordo :	<i>Arecales</i>
Famili :	<i>Areca Sceae</i>
Genus :	<i>Arenga</i>
Spesies :	<i>Arenga pinnata</i>

Pohon aren adalah kelompok tanaman *palm* yang tumbuh tinggi dan besar. Ketinggian maksimal yang bisa dicapai sekitar 25 meter dengan diameter 65 cm. Batangnya termasuk kokoh dan terdapat serabut warna hitam di bagian atas batang yang dikenal sebagai ijuk, injuk, juk atau duk. Ijuk merupakan bagian dari pelepah aren yang pertumbuhannya menyelubungi bagian batang pohon. Struktur batang aren berkayu pada bagian luarnya dan berserabut di bagian dalamnya. Morfologi batang dari tanaman ini sangatlah khas dan mirip dengan pohon kelapa (Van stenis, 2015).

2.3. Gula Aren

Gula aren merupakan salah satu bahan pemanis yang telah digunakan oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala dan dikonsumsi oleh masyarakat. Gula aren terbuat dari air nira yang disadap dari pohon aren (*Arenga pinnata*) dan termasuk tanaman dari keluarga palem dan mengandung sukrosa dan gula reduksi yaitu glukosa dan fruktosa. Di Sulawesi Utara sebagian besar gula aren diproduksi di Kabupaten Minahasa Selatan. Terdapat 2 jenis gula yang diolah dan dipasarkan dengan istilah lokal orang minahasa disebut gula aren balemantah (Gula kering) dan gula aren batali (Gula Basah). Salah satu produk yang diolah dari gula aren adalah halua kacang tanah. Makkarenu., Rum, M.F., & Ridwan. (2018).

Menurut Rumokoi (2010) kelebihan gula aren dibandingkan gula lain berdasarkan komposisi kimia yakni kandungan sukrosanya lebih tinggi yaitu 84,81persen dibandingkan gula kelapa 71,89 persen dan gula siwalan 76,86 persen, sehingga gula aren mampu menyediakan energi yang lebih tinggi daripada gula kelapa. Berdasarkan kandungan gizinya, dibandingkan gula lain, gula aren mengandung protein dan fosfor yang lebih tinggi daripada gula kelapa dan gula siwalan. Gula aren juga mengandung lemak yang rendah dibandingkan dengan gula yang berasal dari gula kelapa dan gula siwalan. Kandungan protein yang tinggi dan kadar lemak yang rendah, menunjukkan bahwa gula aren lebih baik untuk dikonsumsi dibandingkan dengan gula yang berasal dari kelapa dan siwalan, terutama manfaatnya bagi kesehatan tubuh.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat (Sutrisno Iwanto, 2014).

Gula aren merupakan salah satu bahan pangan yang dibuat dari nira palma termasuk kelapa dan aren. Permintaan gula aren semakin meningkat karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikannya dengan gula aren. Gula aren mempunyai kelebihan antara lain warnakecoklatan dan aroma yang khas serta mempunyai nilai indeks glikemik yang rendah dibandingkan gula pasir yaitu 35 , sehingga baik dikonsumsi oleh penderita diabetes atau masyarakat yang ingin menjaga kesehatan (Pertwi, 2016).

2.4.Cara Pembuatan gula aren

Pembuatan gula aren diawali dengan air dari bunga jantan pohon aren yang dikumpulkan terlebih dahulu dalam sebuah bumbung bambu. Untuk mencegah nira mengalami peragian dan nira yang telah mengalami fermentasi tidak bisa dibuat gula, maka ke dalam bumbung bambu tersebut ditambahkan laru atau kawao yang berfungsi sebagai pengawet alami. Setelah jumlahnya cukup, nira direbus di atas tungku dalam sebuah wajan besar. Kayu terbaik untuk memasak gula aren berasal dari kayu aren yang sudah tua (Mimin, 2017)

Untuk mengambil air nira, biasanya pohon aren disadap dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Nira yang diambil pada pagi hari hasilnya lebih banyak ketimbang nira yang dipanen pada sore hari. Jumlah hasil panen nira tergantung pada tingkat kesuburan tanah dan perawatannya. Jika dalam satu hari panen air nira sepuluh liter dalam satu pohon, maka pada pagi hari akan menghasilkan tujuh liter air nira, sedangkan panen sore hari menghasilkan tiga liter nira.(Supriyono, 2018)

Perlu diketahui, air nira sangat mudah menjadi masam, karena zat gula yang terkandung mudah terfermentasi oleh bakteri. Untuk mensiasati agar nira tidak mudah terfermentasi, biasanya perajin gula merah, menggunakan satu kilogram kayu nangka yang telah dicincang seperti kripik yang direndam dalam satu liter air masak hingga kecoklatan. Air nira yang telah terkumpul kemudian disaring terlebih dahulu agar lebih bersih. Lalu dibawa ke tempat pemasakan. Air nira yang telah disaring ini akan direbus di atas wajan yang besar dan dengan api yang sedang (Supriyono, 2018).

Cairan gula harus sering diaduk selama proses rebus nya. Lama pemasakan sekitar 4-5 jam, tergantung pada bentuk tungku dan besarnya api. Sebaiknya pilihlah tungku dengan dibuat dengan bentuk standar tungku hemat bahan bakar dan wadah masak yang permukaannya luas, serta kayu api yang kering. Nira aren yang sedang dimasak jangan lupa untuk sambil sesekali diaduk, agar tidak gosong dan mencegah hasil gula terasa pahit. Ketika mendidih, nira yang sedang dipanaskan ini akan mengeluarkan buih. Untuk mencegah meluapnya buih nira saat dimasak, taburkan dua butir daging buah kemiri yang telah dihaluskan pada setiap wajan. (Mimin, 2017)

Cara lainnya adalah dapat menggunakan dua sendok minyak kelapa. Jangan lupa untuk membuang buih yang keluar saat nira sudah mendidih. Pembuangan buih ini berguna agar ketika dicetak, gula dapat mengeras dan tidak menghitam. Setelah direbus beberapa lama, cairan gula akan berubah warna secara perlahan menjadi warna cokelat. Cairan gula yang sudah berubah warna kecokelatan pun akan mengeluarkan letupan - letupan kecil seperti magma. Untuk menguji apakah nira yang telh sudah bisa dicetak atau belum.

Caranya larutkan sedikit nira yang dimasak ke dalam air bersih dingin. Jika air nira langsung membeku, maka gula merah siap untuk di cetak. Jika nira, belum cukup siap untuk dicetak, menyebabkan gula aren nantinya mudah berjamur. Nira yang telah menjadi cairan gula tersebut kemudian dapat dituangkan ke dalam cetakan. Cetakan dapat menggunakan bambu atau batok kelapa. Selanjutnya gula aren yang sudah membeku di cetakan, dibiarkan satu malam hingga dingin, baru bisa dibungkus(Supriyono, 2018).

2.5.Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama , sedangkan harga adalah tingkat usaha atau harga jual :

Menurut Ambarsari dkk (2017) penerimaan yaitu hasil produksi yang telah didapatkan dalam proses produksi dikalikan dengan harga jual pada produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan seperti luas lahan yang dimiliki, total produksi dan harga jual produk yang diusahakan. Faktor tersebut berbanding lurus, artinya jika salah satu dari faktor tersebut mengalami perubahan baik bertambah atau berkurang maka penerimaan yang diperoleh petani dapat berpengaruh. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR (Total penerimaan) = Penerimaan Usaha (Rp)

P (Harga) = Harga jual produk gula aren (Rp)

Q = Produk gula aren

2.6.Biaya

Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satupriode akuntansi (M Jannah, 2018). Dalam M Jannah, (2018) bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kasyang di korbakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Gabungan biaya tetap dan

biaya variabel disebut biaya total (total cost) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total biaya produksi gula aren (Rp)

FC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

VC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel total

Total Cost (TC) adalah Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*total Fixed cost*) dan biaya variabel total(*total variabel cost*).

Total *Fixed Cost* (TFC) adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh fakto rproduksi (input) yang diubah jumlah nya dinamakan biaya tetap total. Sedangkan (B Butar et al, 2018) biaya tetap merupakan biaya yang jumlah nya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang.2011).

Total Variabel Cost (TVC) adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya *variabel cost*. Contoh biaya variable adalah biaya bahan baku.

2.7. Pendapatan

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usaha adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap .

Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usaha menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap. Menurut Sukirno, (2016) dalam Lumintang, (2017) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Disimpulkan pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima dari pihak lain dari kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha gula aren (Rp)

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha gula aren (Rp)

TC (Total Cost)= Total biaya produksi usaha gula aren (Rp)

2.8.Kelayakan usaha

Kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha yang biasanya merupakan usaha tani tersebut dapat dilaksanakan. Jadi tujuan utama adanya studi kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjutan usaha tani yang memakan dana relative besar yang ternyata justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomis (Husein,2017).

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Soekartawi,20016). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan,apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan. Studi kelayakan usaha disebut juga *feasibility stady* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/Proyek dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan.

Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit)baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti sosial layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan dalam artifinancial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim,2018).

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha hadapat diketahui dengan pendakatan R/C. R/C adalah singkatan dari *Revenue CostRatio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan rumus :

$$\text{Rumus: } R = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Kelayakan usaha dapat dilihat dari suatu gagasan yang berasal dari pengusaha secara individual. Kegiatan usaha pada umumnya mengutamakan *finansial benefit dan sosial benefit*. Menurut Rahim dan Hastusi (2007:167), Kelayakan usaha ini juga dapat dikeatahui dengan R/C yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan total biaya (*Cost = C*). Dalam batasan terhadap besaran nilai R/C dapat diketahui apakah usaha itu memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan. Secara garis besar dapat diketahui bahwa suatu usaha akan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha (Malika dan Adiwijaya 2018). Ada 3 kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dan biaya (C), yaitu :

$R/C > 1$ usaha layak (Untung)

$R/C = 1$ usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian

$R/C < 1$ usaha tidak layak (Rugi)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah

$$R/C \text{ Rasio} = \text{Jumlah Penerimaan} / \text{Jumlah biaya}$$

2.9. Distribusi

Distribusi merupakan usaha untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi . Secara garis besar, pendistribuan dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan). Distribusi adalah suatu proses yang menunjukkan penyaluran barang yang dibuat dari produsen kepada konsumen.

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni distribution yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya yaitu distribute yang berarti membagikan, menyalurkan, menyebarkan, dan mendistribusikan. Menurut Hall (2017) Pendistribusian atau distribusi adalah kegiatan untuk mengirimkan produk ke pelanggan setelah penjualan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pendistribusian adalah suatu tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang yang berhubungan dengan pemasaran produk.

Menurut Arif (2018) Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting dalam distribusi, yaitu:

1. Distribusi Secara Langsung ,Jenis distribusi yang pertama ini adalah distribusi secara langsung. Dalam distribusi jenis ini dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa langsung dilakukan oleh produsen atau perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak menggunakan pihak ketiga untuk mendistribusikan hasil produksinya kepada konsumen. Distribusi secara langsung harus memperhatikan kemampuan dari perusahaan/ usaha itu sendiri.
2. Distribusi Secara Tidak Langsung ,Jenis distribusi yang kedua adalah distribusi secara tidak langsung. Distribusi secara tidak langsung adalah kegiatan distribusi yang dilakukan oleh pihak ketiga, sehingga perusahaan tidak berkaitan secara langsung. Jenis distribusi ini bisa dilakukan dengan cara perorangan atau menggunakan perusahaan distributor.
3. Distribusi Secara Intensif Jenis distribusi yang ketiga adalah distribusi secara intensif. Distribusi secara intensif adalah distribusi yang dilakukan untuk menyalurkan barang atau hasil produksi kepada retail.
4. Distribusi secara eksklusif. Distribusi secara eksklusif adalah distribusi yang dilakukan untuk menjual atau menyalurkan barang sebesar-

besarnya. Pada umumnya, ketika melakukan distribusi jenis ini atas kesepakatan kedua belah pihak, yaitu antara produsen dengan pengecer.

5. Distribusi Secara Selektif Jenis distribusi yang kelima adalah distribusi secara selektif. Distribusi secara selektif adalah kegiatan distribusi yang dijadikan sebagai solusi agar barang dapat disalurkan dengan baik. Pada umumnya, distribusi jenis ini sering digunakan oleh produsen-produsen yang mengirim barangnya hanya pada daerah-daerah tertentu saja.

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian Irmayani (2021) berjudul “ Analisis pendapatan usaha gula aren di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha gula aren di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar, dan untuk menjangkau fakta yang terjadi di lapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung, sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai pendapatan ekonomi rumahtangga pengrajin Aren di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang berdasarkan berdasarkan data yang diperoleh dari rumahtangga petani. Hasil penelitian menunjukkan Total pendapatan gula aren di daerah Buntu Pema adalah Rp.149.444.700/produksi. Pendapatan gula aren di Daerah Buntu Pema adalah Rp. 2.532.560 selama selama satu kali produksi. Hasil rata-rata pendapatan petani responden ukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala tepuruknya harga komoditi pertanian utama petani sampel di daerah penelitian. Nilai revenue cost ratio

(R/C49-ratio) adalah sebesar 1,98 menunjukkan bahwa $R/C > 1$ berarti usaha layak untuk dijalankan. Atau dengan kata lain pendapatan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan maka usaha gula aren di Desa Buntu Pema di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang layak untuk dijalankan.

Nurani (2008) meneliti tentang Analisis Usaha Pengolahan Gula Merah Aren di Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh pengrajin gula merah aren berdasarkan status kepemilikan pohon, menganalisis saluran pemasaran, pelaksanaan fungsi pemasaran gula merah aren yang terjadi di setiap lembaga pemasaran di Desa Sukamurni serta efisiensi pemasaran gula merah aren yang terjadi di Desa Sukamurni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan gula merah aren yang dikembangkan oleh pemilik sekaligus penyakap telah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio R/C baik atas biaya tunai maupun biaya total lebih dari satu. Nilai rasio R/C atas biaya total yang diperoleh pemilik sekaligus penggarap yaitu 1,81 dan penyakap yaitu 1,89. Sementara itu, pemilik sekaligus penggarap dan penyakap memperoleh nilai rasio R/C atas biaya tunai yang sama besar yaitu 35,56. Nilai tambah yang diterima pemilik sekaligus penggarap yaitu Rp. 808,73 per liter nira sedangkan penyakap sebesar Rp. 776,27 per liter nira. Baik pada pemilik sekaligus penggarap maupun penyakap nilai tambah tersebut sebagian besar didistribusikan untuk keuntungan usaha. Marjin yang diperoleh pemilik sekaligus penggarap memberikan balas jasa terhadap pendapatan kerjanya sebesar 23,04 persen, bagi keuntungan perusahaan 65,03 persen dan sisanya sebesar 11,93 persen merupakan bagian input lain. Sementara itu penyakap mendistribusikan

margin yang diperolehnya terhadap tenaga kerja sebesar 11,81 persen, keuntungan perusahaan sebesar 75,92 persen, dan 12,26 persen bagi sumbangan input lain. Hal ini menunjukkan usaha pengolahan gula merah aren sangat menunjang bagi kehidupan ekonomi pengrajan.

Ita wahyuni, Tahun 2020 Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Merah Industri Rumah Tangga Di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Moh. Aris Pasigai, dan Pembimbing II, Syafaruddin. Penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran usaha gula merah industri rumah tangga di desa pantama kecamatan kajang kabupaten bulukumba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemasaran usaha gula merah industri rumah tangga di desa pantama kecamatan kajang kabupaten bulukumba. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui strategi pemasaran usaha gula merah industri rumah tangga di desa pantama kecamatan kajang kabupaten bulukmba. Sistem penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif serta berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Data primer diperoleh langsung dari pihak manajemen atau pemilik usaha gula merah melalui wawancara, dan pengamatan secara langsung (observasi). Data sekunder diperoleh melalui literature atau studi pustaka yang mendukung penelitian. Data tersebut bersumber dari data surat kabar, situs-situs internet, buku teks manajemen, perpustakaan dan data-data dari beberapa instansi terkait lainnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Stategi pemasaran usaha gula merah industri rumah tangga

di desa pantama kecamatan kajang kabupaten bulukumba yaitu: Segmentasi Pasar, Sasaran Pasar, Posisi Pasar, dan Pengembangan Pasar yang terdiri dari: Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Tempat/Distribusi, Dan Strategi Promosi.

Yunita Situmorang (2016) meneliti Analisis Keuntungan, Rantai Distribusi dan Efisiensi Usaha Perajin Gula Aren . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan perajin, mekanisme atau nilai rantai distribusi penyaluran produk gula aren dan besarnya tingkat efisiensi usaha perajin gula aren di Desa Tlogopucang. Lokasi penelitian ditentukan di tujuh dusun di Desa Tlogopucang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 perajin gula aren, 37 pedagang pengecer dan 2 pengepul dengan teknik Proporional Sampling Method. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi gula aren di Desa Tlogopucang terbesar pada musim hujan sebesar Rp 121.214,76 per hari, total penerimaan yang diperoleh paling banyak pada musim kemarau sebesar Rp 141.400,00 per hari dan keuntungan yang diperoleh paling banyak pada musim kemarau sebesar Rp 35.325,56 per hari. Mekanisme dan nilai rantai distribusi pemasaran dilakukan mulai dari perajin menuju pedagang pengecer (80,65%) lalu ke pengepul (8,06%) dan berakhir di konsumen (11,29%). Tingkat efisiensi usaha gula aren di Desa Tlogopucang paling tinggi pada musim kemarau sebesar 1,33 yang berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh perajin dalam proses produksi memberikan penerimaan sebesar 1,33 kali dari biaya yang dikeluarkan.

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan komoditas yang menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi produk bernilai dan seluruh bagiannya dapat diolah menjadi berbagai produk pangan dan non pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha gula aren di sekitar Taman Nasional Batang Gadis, di Desa Pastap Julu. Analisis data di penelitian ini adalah kelayakan usaha gula aren dengan indikator total biaya, total pendapatan dan pendapatan serta rasio biaya pendapatan (R/C). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya tetap sebesar Rp 4.750.000 dan total biaya variabel sebesar Rp 740.000 sehingga total biaya menjadi Rp 5.490.000. Pendapatannya Rp 3.120.000 dalam sebulan yang dihitung dari total produksi gula aren 240 kg per bulan dan harga Rp 13.000/kg, sehingga pendapatan pada tahun tersebut adalah Rp 15.600.000. Kemudian itu menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima adalah Rp 10.110.000 dan usaha gula aren di Pastap Desa Julu layak untuk dikembangkan karena nilai R/C adalah 2,84 .

Azhar 2020 , Feasibility analysis of sugar palm (*Arenga pinnata Merr*) by the people around Batang Gadis National Park area Kabupaten Kendal sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki prospek untuk pengembangan usaha kecil gula aren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, nilai tambah pengolahan usaha kecil gula aren, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah usaha kecil gula aren di Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Lokasinya, selain Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Klaten, Kabupaten Kendal merupakan salah satu sentra gula aren di Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata total produksi gula aren di Kabupaten Singorojo adalah 6,59 kilogram per periode

produksi. Pengolahan produksi gula aren memberikan nilai tambah sebesar Rp2.758,- per liter. Rata-rata total produksi gula aren di Kabupaten Limbangan adalah 8,05 kilogram per periode produksi. Pengolahan produksi gula aren memberikan nilai tambah sebesar Rp2.890,- per liter. Rata-rata pendapatan bersih per bulan di Kabupaten Kendal adalah Rp. 2.167.377,-, dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.893.587,-. Nilai tambah olahan gula aren di Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; jumlah tenaga kerja, umur produsen, harga bahan baku, harga output, dan kapasitas produksi

Dijan Rahajuni 2021 Analysis of Income, Costs and Income Distribution of Coconut Sugar Craftsmen in Cilongok District . Penelitian ini merupakan studi survei terhadap 53 pengrajin gula kelapa di Desa Batuanten, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Desa Batuanten dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah pengrajin gula kelapa paling banyak diantara 20 desa yang ada di Kecamatan Cilongok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, biaya dan distribusi pendapatan menggunakan metode analisis dengan menghitung total pendapatan ($TR = P \times Q$), total biaya ($TC = FV + VC$), pendapatan bersih ($Y = TR - TC$) dan menghitung Indeks Gini (GI) Analisis ini menghasilkan: 1) secara keseluruhan gula kelapa yang dihasilkan responden per bulan adalah 6.790,15 kg, rata-rata responden menghasilkan 128,12 kg. Harga jual gula pasir berkisar antara Rp11.000 hingga Rp18.000. Total pendapatan responden adalah Rp100.570.000 dengan rata-rata Rp1.897.547; 2) total biaya produksi sebesar Rp22.997.759 per bulan dengan rata-rata Rp433.920. Biaya tersebut terdiri dari total biaya tetap (FC) sebesar Rp3.364.425 dengan rata-rata sebesar Rp63.480 dan total biaya variabel (VC) sebesar Rp19.633.333 dengan

rata-rata sebesar Rp370.440; 3) total pendapatan bersih sebesar Rp77.572.241 dengan rata-rata Rp1.463.627 masih di bawah upah minimum Kabupaten Banyumas yaitu Rp1.970.000; 4) IG pengrajin sebesar 0,22 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan antar pengrajin tersebar merata. Implikasi keseluruhannya adalah kondisi ekonomi pengrajin gula kelapa masih belum memenuhi kebutuhan hidup layak yang setara dengan upah minimum. Untuk meningkatkan pendapatan pengrajin perlu adanya pemerataan harga jual yang menguntungkan bagi pengrajin dan melakukan usaha sampingan, oleh karena itu diperlukan peran serta pemerintah dalam rangka meningkatkan keterampilan produksi dan jiwa wirausaha bagi anggota keluarga. pengrajin.

Jane D Kaunang 2018 Marketing strategy home industry of palm sugar in Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi pemasaran khususnya bauran pemasaran untuk industri rumah tangga gula aren di Tomohon. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan SPACE (Strategic Position and Action Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumah tangga gula aren memiliki keunggulan: kualitas produk yang baik, ketersediaan tenaga kerja dan sumber daya alam, serta modal yang dibutuhkan relatif kecil. Sedangkan kelemahannya adalah proses pengemasan produk yang dihasilkan masih menggunakan daun pisang dan terkesan kurang menarik, tidak memiliki merek dan label produk, promosi yang masih belum optimal, serta saluran distribusi yang panjang dan informasi harga yang masih kurang. Peluang yang perlu dijajaki pada industri rumah tangga gula aren di Tomohon terdiri dari perkembangan teknologi, pembukaan pasar ekspor, kemitraan dengan perusahaan makanan dan perubahan

populasi. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah perubahan selera konsumen dan munculnya produk sejenis dari daerah lain. Posisi pemasaran industri rumah tangga gula aren di Tomohon berada pada kuadran I. Strategi yang diterapkan dalam pemasaran industri rumah tangga ini memiliki peluang dan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian skripsi ini ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan penentuan lokasi penelitian ini diketahui jumlah usaha gula aren / pengerajin gula aren di setiap Desa / Kelurahan di Kecamatan Sipirok yaitu paling banyak dan dominan adalah di Desa Bulumario dengan jumlah 232 usaha gula aren dengan banyak pohon 718 pohon aren. Sementara, jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar Bulan September sampai Bulan Oktober.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perajin gula aren di Desa Bulumario. Populasi penelitian ini berjumlah 232 pengerajin, populasi pada penelitian ini di

tambah juga dengan pedagang pengumpul yang berjumlah 3 , pedagang pengecer 3, dan Konsumen sebanyak 10 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiono, 2017:118). Jumlah seluruh pengerajin gula aren

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

yang ada di Desa Bulumario adalah 232 perajin. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menggunakan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 232 perajin . Menurut (Sugiyono 2017) rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan. Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10 %) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,15$ (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 – 15% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 perajin. Sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,15)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 5,22}$$

$$n = \frac{232}{6,22}$$

$$n = 37$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 37 perajin gula aren yang akan dijadikan responden, dimana dapat kita lihat pada lampiran 2. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Untuk mengetahui bagaimana distribusi di Desa Bulumario penelitian ini juga menggunakan Teknik Pengambilan sampel *Snowball sampling* yaitu pertambahan jumlah sampel yang bukan karena faktor kejenuhan data, melainkan berdasarkan perkembangan data dan fakta dari hari ke hari yang terus

berkembang layaknya bola salju. Sampel penelitian ini juga mengambil 3 pedagang pengumpul, 3 pedagang pengecer dan 10 orang Konsumen yaitu untuk mengetahui Distribusi Usaha gula aren di Desa Bulumario.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani gula aren dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun data primer berupa data jumlah tanaman aren yang disadap, produksi nira yang diperoleh, hasil gula aren yang diperoleh, dan biaya-biaya yang digunakan dalam produksi gula aren serta jumlah pendapatan pengusaha gula aren.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi, seperti, Dinas Perkebunan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kantor Kecamatan yang terkait di daerah penelitian. Adapun data sekunder berupa data luas area dan produksi aren di Kabupaten Tapanuli Selatan, dan data Jumlah pengusaha gula aren di Desa Bulumario, Kecamatan Siprok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.4 Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Menurut Nazir (2011:27), "Studi kasus dan Lapangan (Case and Field Study) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan".

Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut. Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dan analisis secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan analisis dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Penerimaan :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR (Total penerimaan) = Penerimaan Usaha (Rp)

P (Harga) = Harga jual produk gula aren (Rp)

Q = Produk gula aren

Rumus Biaya :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total biaya produksi gula aren (Rp)

FC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

VC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel total

1. Rumus analisis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha (*total revenue*)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

FC = Biaya Tetap (*fixedcost*)

VC = Biaya Variabel (*varibel cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P = harga Y

2. Rumus Kelayakan Usaha

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C.R/C adalah singakatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan rumus:

$$\text{Rumus : } R = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Kelayakan usaha dapat dilihat dari suatu gagasan yang berasal dari pengusaha secara individual. Kegiatan usaha pada umumnya mengutamakan *finansial benefit dan sosial benefit*. Menurut Rahim dan Hastusi (2007:167), Kelayakan usaha ini juga dapat diketahui dengan R/C yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan total Dalam batasan terhadap besaran nilai R/C dapat diketahui apakah biaya (*Cost = C*). usaha itu

memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan. Secara garis besar dapat diketahui bahwa suatu usaha akan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha (Malika dan Adiwijaya 2018). Ada 3 kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dan biaya (C), yaitu :

$R/C > 1$ usaha layak (Untung)

$R/C = 1$ usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian

$R/C < 1$ usaha tidak layak (Rugi)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah

R/C Rasio = Jumlah Penerimaan / Jumlah biaya

3. Distribusi

Untuk mengetahui distribusi gula aren di Desa Bulumario hanya perlu mengetahui bagaimana proses distribusi di Desa tersebut, sebagaimana yang sudah diketahui ada 5 jenis distribusi sebagai berikut :

1. Distribusi Secara Tidak Langsung
2. Distribusi secara tidak langsung
3. Distribusi Secara Intensif
4. Distribusi secara eksklusif
5. Distribusi secara Selektif

Dari Kelima jenis distribusi tersebut nanti akan diketahui termasuk kedalam jenis distribusi apa yang digunakan di Desa Bulumario, sesuai pengertian dan

bagaimana proses dari kelima jenis distribusi tersebut. Yang mana kita ketahui bahwa Pengertian Distribusi itu sendiri adalah suatu tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang yang berhubungan dengan pemasaran produk.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam melakukan pengukuran secara cermat suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas guna untuk menghindari kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Gula aren merupakan produk olahan dari tanaman aren. Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat bahan baku yang berasal dari tanaman aren dinamakan nira.
2. Perajin gula aren adalah pekerja terampil yang menghasilkan atau membuat gula aren dengan tangan, seperti perajin gula aren yang merupakan pelaku usaha dalam menghasilkan gula aren.
3. Satuan untuk air sadapan atau yang dikenal dengan nira adalah Liter, Sedangkan satuan dari Hasil Olahan nira menjadi gula aren adalah Kg.
4. Biaya tetap usaha gula aren merupakan pengeluaran yang akan tetap dibayar suatu usaha apapun kondisinya seperti air nira. Biaya tetap yang dihitung yaitu kual, arit, spatula, penampung nira, pencetak gula, saringan dan mangkok

5. Biaya tidak tetap usaha gula aren merupakan biaya dengan jumlah berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya. Biaya tetap yang dihiung adalah santan kelapa, kayu bakar dan bahan bakar
6. Pendapatan usaha gula aren merupakan tujuan utama dari pendirian suatu usaha gula aren. Pendapatan dan hasil dari gula aren diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup bagi para perajin gula aren .
7. Kelayakan usaha gula aren adalah serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan ini memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
8. Distribusi gula aren merupakan proses dalam menyalurkan suatu produk gula aren , dari Perajin gula aren , Pedagang pengumpul , pedagang pengecer hingga ke konsumen.
9. Pedagang Pengumpul gula aren adalah Pelaku Usaha yang mempunyai kegiatan usaha melakukan pengumpulan hasil produksi gula aren dari para perajin gula aren .
10. Pedagang pengecer gula aren adalah Pelaku usaha yang memasarkan gula aren sampai ketangan komsumen.
11. Konsumen gula aren merupakan yang mengkonsumsi atau yang mengolah kembali gula aren sebagai bahan makanan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sipirok adalah salah satu kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Jarak Sipirok ke Kota Medan adalah 356 km yang dapat ditempuh dalam delapan hingga sembilan jam perjalanan darat. Sipirok terletak di lembah pegunungan Bukit Barisan sehingga memiliki hawa udara yang sejuk. Terdapat gunung stratovulkanik yang masih aktif, yaitu Gunung Sibualbuali.

Kecamatan Sipirok berada di Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis $0^{\circ} 58'35'' - 2^{\circ} 07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 42'50'' - 99^{\circ} 34'16''$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu Utara.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4.335,35 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1.985 m diatas permukaan laut. Curah hujan di Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Pada Bulan Januari terjadi curah hujan tertinggi (2362 mm) dan terendah di Bulan Juli (448 mm). Sedangkan hari hujan terbanyak terjadi di Bulan Desember 158 hari, sebaliknya hari hujan paling sedikit terjadi di Bulan Juli yaitu 50 hari.

4.2. Gambaran Umum Usaha gula aren di Desa Bulumario

Bulu Mario merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa yang berada di kaki Gunung Sibual-buali ini terletak 7 km dari pusat kecamatan. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan 80 % masyarakatnya berprofesi sebagai perajin gula aren , yang mana kebanyakan masyarakatnya mempunyai lahan sendiri yang di tumbuhi pohon aren secara liar (tidak dibudidayakan).

4.3. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah perajin gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 37 sampel, 3 pedagang pengumpul , 3 pedagang pengecer dan 10 orang konsumen.

Tabel 4. Karakteristik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki laki	37	100%
Perempuan	0	0 %
Total	37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat keadaan jenis kelamin perajin gula aren di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel. Dapat dilihat bahwa responden perajin gula aren keseluruhan merupakan laki-laki sebanyak 37 perajin dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perajin gula aren di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki.

Tabel 5. Karakteristik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
30-40	17	46%
41-50	13	35%
51-60	7	19%
Total	37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan pada tabel 5 dapat kita lihat Keadaan umur perajin gula aren di daerah penelitian bahwa responden perajin gula aren terbanyak yaitu berumur 30-40 tahun sebanyak 17 petani sebesar 46 6% dilanjtkan 41-51 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 35 %. Sedangkan umur yang paling terkecil yaitu 51-60 tahun yaitu 7 orang dengan persentase 19 %. Hal ini menunjukkan bahwa perajin gula aren pada lokasi penelitian memiliki umur 30-40 tahun yang merupakan umur produktif.

Tabel 6. Karakteristik Responden Perajin Gula aren Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	18	49%
SMP	12	32%
SMA	7	19%
	37	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat keadaan tingkat pendidikan perajin gula aren di daerah penelitian yaitu responden perajin gula aren terbanyak memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 18 petani sebesar 49% dilanjutkan dengan SMP sebanyak 12 orang dengan persentase 32 %. Dan tingkat pendidikan terkecil adalah SMA yaitu 7 orang dengan persentase 19 %. Tingkat pendidikan pada lokasi penelitian termasuk dalam kategori yang didominasi tingkat rendah pendidikan SD.

Tabel 7. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Pengecer Gula Aren Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Jumlah	%
Laki-laki	5	83 %
Perempuan	1	17 %
Total	6	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat kita lihat keadaan jenis kelamin pedagang pengecer dan pedagang pengumpul gula aren di daerah penelitian adalah responden pedagang terbanyak merupakan laki-laki sebanyak 5 pedagang dengan persentase 83 % sedangkan pedagang perempuan yaitu jumlah 1 orang dengan persentase 17 %. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang gula aren di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki.

Tabel 8. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Pengecer Gula Aren Berdasarkan umur

Umur	Jumlah	%
30-40	4	67%
41-50	2	33%
Total	6	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 8 dapat kita lihat Keadaan umur pedagang gula aren di daerah penelitian responden terbanyak berumur 30-40 tahun sebanyak 4 pedagang sebesar 67% sedangkan pedagang dengan umur 41-51 sebanyak 2 orang dengan persentase 33 %. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang gula aren pada lokasi penelitian memiliki umur 30-40 tahun yang merupakan umur produktif.

Tabel 9. Karakteritik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Pengecer Gula Aren Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jlh	%
SD	0%	0%
SMP	1	17%
SMA	5	83%
	6	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 9 dapat kita lihat keadaan tingkat pendidikan pedagang gula aren di daerah penelitian dapat dilihat bahwa responden pedagang terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 pedagang sebesar 83 % kemudian dilanjutkan dengan tingkat SMP hanya 1 orang dengan persentase 17 %. Tingkat pendidikan pada lokasi penelitian termasuk dalam kategori tinggi yaitu tingkat pendidikan SMA.

Tabel 10. Karakteritik Responden Konsumen Gula Aren Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Jlh	%
Laki-laki	0	0 %
Perempuan	10	100 %
Total	10	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 10 dapat kita lihat bahwa keadaan jenis kelamin konsumen gula aren di daerah penelitian bahwa responden keseluruhan merupakan perempuan dengan persentase 100 %.

Tabel 11. Karakteristik Responden Konsumen Gula Aren Berdasarkan Umur

Umur	Jlh	%
30-40	3	30%
41-50	4	40%
51-60	3	30%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 11 Keadaan umur konsumen gula aren di daerah penelitian dapat dilihat responden terbanyak adalah 41-50 tahun dengan persentase 40 % dan tingkat kemudian dilanjutkan 30-40 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 30 % dan 51-60 tahun 3 orang dengan persentase 30 %.

Tabel 12. Karakteristik Responden Konsumen Gula Aren Berdasarkan Umur

Pendidikan	Jlh	%
SD	1	10%
SMP	2	20%
SMA	7	70%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Berdasarkan tabel 12 keadaan tingkat pendidikan konsumen gula aren di daerah penelitian dapat dilihat bahwa responden pedagang terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 konsumen sebesar 70 % dilanjutkan dengan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

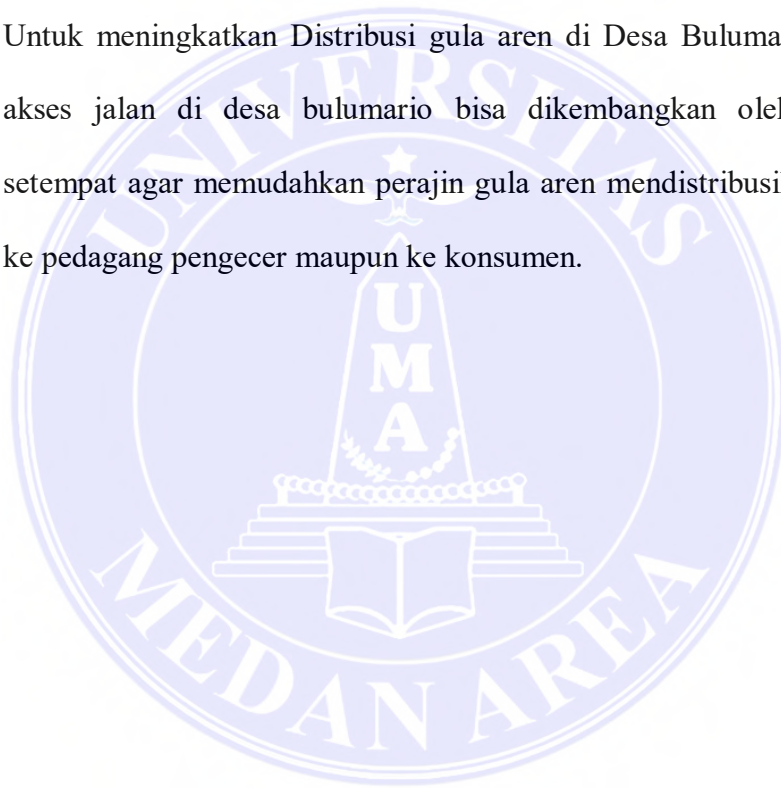
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Perajin Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam sebulan rata – rata sebesar Rp. 1.453.429
2. Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar , $4.9 > 1$ dimana hal ini menunjukkan bahwa dimana setiap pengeluaran 100 Ribu maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 490.000 (Layak).
3. Ditribusi Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Distribusi secara tidak langsung yaitu proses penyaluran barang menggunakan pihak kedua (Pedagang pengumpul) maupun pihak ketiga (Pedagang pengecer) untuk sampai ke Konsumen.

6.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan usaha gula aren di Desa Bulumario sebaiknya memanfaatkan hasil alam, seperti ranting pepohonan tanpa menebang secara liar yang dimana dapat mengurangi biaya variabel pengolahan gula aren.
2. Untuk mempertahankan kelayakan usaha gula aren di Desa Bulumario sebaiknya budidaya tanaman aren bisa dijalankan agar pohon aren yang disadap tetap terjaga tingkat produksinya.
3. Untuk meningkatkan Distribusi gula aren di Desa Bulumario sebaiknya akses jalan di desa bulumario bisa dikembangkan oleh pemerintah setempat agar memudahkan perajin gula aren mendistribusikan gula aren ke pedagang pengecer maupun ke konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2017. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19-27
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management : Konsep dan Pelaksanaan SCM, Fungsi SCM Bagi Perusahaan, Pengembangan dari SCM, Distribusi dalam SCM, Analisis Inventori, Pembelian dalam SCM, Procurement dalam SCM*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Badan Pusat Statistik. Tapanuli Selatan 2020. Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. Tapanuli Selatan 2021. Sumatera Utara
- Butar, B. M. (2018). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Biosafe Indonesia Medan. *Jurnal Neraca Agung*. [online] Volume 17(1), p. 65-75.
- Effendi, D.S. 2018. Aren, Sumber Energi Alternatif. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Tahun 2009. 31(2):1-3.
- Husein Umar. 2017. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jannah, M (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Jurnal Bangue Syar' I vol.4 No 1*.
- Lumintang, F. M. (2017). Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, 991-998.
- Pantoh, J. 2016. Analisis Kandungan Protein Dalam Nira Aren. *Chemistry Progress*, 4(2).
- Pulungan, 2018. Analisis Pengembangan Agroindustri Gula Aren dan Gula Semut di Kabupaten Tapanuli Selatan. Universitas Andalas. Padang

- Ramadhani, R. 2017. Potensi dan Manfaat Ekonomi dari Pohon Aren (*Arengapinnata Merr*). Makalah Ekonomi Sumber Daya Hutan Medan, April 2015.
- Rumokoi, M, M. 2018. Manfaat tanaman aren (*Arrenga pinnata Merr*). Bulletinbalita Manado No. 10, 21-28..
- Saleh, Y. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di DesaTulo'aKecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. JurnalPerspektifPembiayaan dan Pembangunan Daerah, 1(4), 219-219.
- Setiawan, A. B., & Parajanti, S. D. W. 2017. Analisis Efisiensi PenggunaanFaktorFaktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun2018.Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 4(1).
- Soekartawi. 2016. Analsis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabet, CV.
- Sukirno, Sadono. 2016. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: RajagrafindoPersada.
- Yunianti, E., Safangatun, U., Harisna., Wijaya, A., & Wizaksono, H. (2018).Palmsugar as a household economic source in Krajan, Medono Village, BojaSubdistric, Kendal Distric. Advances in Social Science, Education andHumanities Research, Volume 313, 201-210.Author, A. (Year ofPublication). Title of book. Publisher City, State: Publisher.

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS USAHA DAN DISTRIBUSI GULA AREN DI DESA
BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

No Urut :

Tanggal Wawancara:

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mahasiswi Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Usaha Dan Distribusi Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan dari Bapak/Ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

KUISSIONER PENELITIAN UNTUK PERAJIN GULA AREN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor sampel :

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur :

Alamat :

Status Kepemilikan Lahan : Sewa Milik Sendiri

Pekerjaan : Utama/Pokok Sampingan

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

Jumlah yang di deres :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama menjalankan industri rumah tangga gula aren?

Jawaban:

2. Berapa liter nira yang di hasil dalam satu hari?

Jawaban:

C. BIAYA PRODUKSI

No	Nama Alat Dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Lama Penggunaan (Tahun)
1	Kuali			
2	Arit			
3	Spatula			
4	Penampung Nira			
5	Pencetak Gula			
6	Saringan			
7	Mangkok			
8	Kelapa			
9	Kayu Bakar			
10	Bahan Bakar			

**KUISIONER PENELITIANUNTUK
PEDAGANG PENGUMPUL**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur (Tahun) :

Status : Menikah Belum Menikah

Pekerjaan : Utama/ pokok Sampingan

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama saudara/i bekerja sebagai pegumpul gula aren?

Jawab:

2. Apakah ada produk lain yang saudara/i kerjakan selain gula aren ?

Jawab:

3. Dari siapa saja saudara/i memperoleh gula aren?

Jawab:

4. Berapa total jumlah gula aren yang saudara/i beli dari produsen?

Jawab:

5. Berapa harga beli yang saudara/i peroleh dari pelaku industri gula aren?

Jawab:

6. Kepada siapa saudara/i menjual produk gula aren?

Lembaga Pemasaran	Alamat	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penjualan
Pengecer			
Konsumen			
Lainnya			

7. Apasaja biaya lain yang Saudara/I keluarkan dalam pemasaran gula aren?

Jawab:

KUISIONER PENELITIAN

UNTUK PEDAGANG PENGE CER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur (Tahun) :

Status : Menikah Belum Menikah

Pekerjaan : Utama/Pokok Sampingan

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama saudara/i bekerja sebagai pengecer gula aren?

Jawab:

2. Apakah ada produk lain yang saudara/i kerjakan selain gula aren?

Jawab:

3. Dari siapa saja saudara/i memperoleh gula aren?

Jawab:

4. Berapa harga beli gula aren?

Jawab:

5. Berapa harga jual gula aren?

Jawab:

6. Dimana saudara/i menjual produk gula aren?

Jawab:

7. Apakah saudara/i menggunakan tenaga kerja?

Jawab:

8. Dijual kepada siapa gula aren ini?

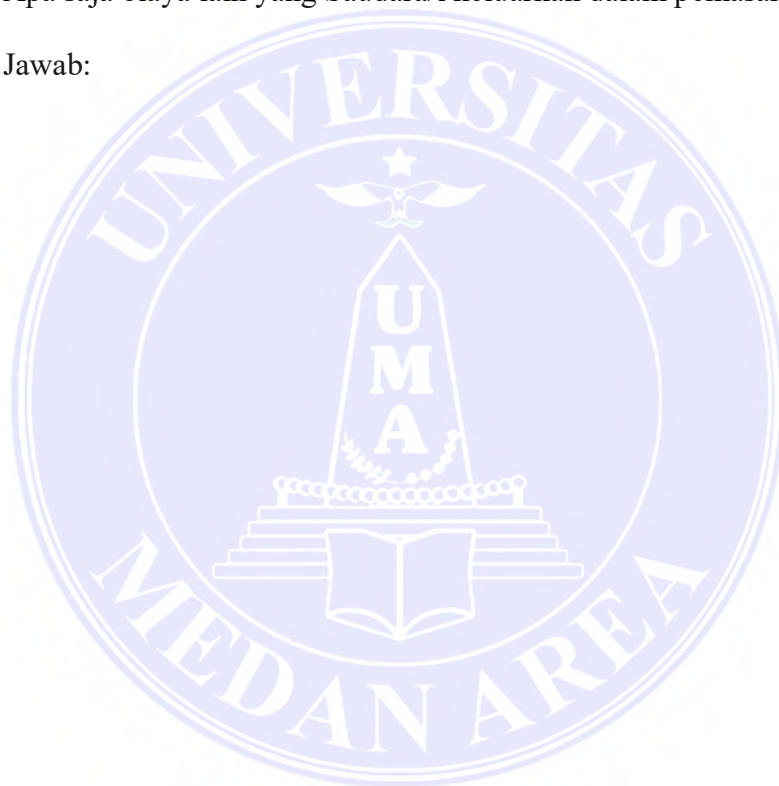
Jawab:

9. Bagaimana cara penjualan produk gula merah?

Jawab:2

10. Apa saja biaya lain yang Saudara/i keluarkan dalam pemasaran gula aren?

Jawab:



KUISIONER PENELITIAN UNTUK KONSUMEN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur (Tahun) :

Status : Menikah Belum Menikah

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa banyak jumlah pembelian gula aren?

Jawab:

2. Berapa harga pembelian gula aren?

Jawab:

3. Dari mana saudara/i membeli gula aren?

Jawab:

4. Apakah alasan saudara/i membeli gula aren?

Jawab:

5. Berapa kali dalam 1 minggu saudara/i membeli gula aren?

Jawab:

6. Adakah kesulitan saudara/i untuk memperoleh gula aren?

7.

Lampiran 1. Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Data Responden Perajin Gula Aren Di Desa Bulumario

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Umur	Alamat	Pendidikan terakhir	Jumlah Pohon yang disadap	Lama Usaha (Thn)	Tenaga TKLK	Kerja TKDK
1	Kasman Sihombing	LK	45	Desa Bulumario	SMA	5	5	-	1
2	Andi Rahman Harahap	LK	37	Desa Bulumario	SMA	5	6	-	1
3	Laudana Hasibuan	LK	46	Desa Bulumario	SMA	4	12	-	1
4	Arman Maulana Siregar	LK	51	Desa Bulumario	SMA	4	6	-	1
5	Posma Nasution	LK	37	Desa Bulumario	SMP	5	9	-	1
6	Ramadan Ritonga	LK	35	Desa Bulumario	SMP	3	4	-	1
7	Parlindungan Siregar	LK	39	Desa Bulumario	SMP	4	8	-	1
8	Usman Ritonga	LK	44	Desa Bulumario	SMA	3	11	-	1
9	Musa Siregar	LK	53	Desa Bulumario	SD	5	20	-	1
10	Salman Harahap	LK	51	Desa Bulumario	SMA	3	15	-	1
11	Ahmad Sarif Pulungan	LK	33	Desa Bulumario	SMA	5	7	-	1
12	Irfan Ritonga	LK	36	Desa Bulumario	SMA	3	5	-	1
13	Halomoan Siregar	LK	32	Desa Bulumario	SMA	4	6	-	1
14	Sutan Harahap	LK	38	Desa Bulumario	SD	3	7	-	1
15	Samuel Silitonga	LK	40	Desa Bulumario	SMA	3	10	-	1
16	Syammuddin Hasibuan	LK	40	Desa Bulumario	SMA	4	12	-	1
17	Karim Siregar	LK	34	Desa Bulumario	SMP	5	9	-	1
18	Sahat Martua Ritonga	LK	31	Desa Bulumario	SMA	3	3	-	1
19	Kurnia Lubis	LK	30	Desa Bulumario	SMA	3	4	-	1
20	Marahalim Ritonga	LK	40	Desa Bulumario	SMA	3	8	-	1
21	Awaluddin Ritonga	LK	46	Desa Bulumario	SMP	4	12	-	1
22	Rudi Nurman Siregar	LK	53	Desa Bulumario	SD	4	21	-	1
23	Halim Harianja	LK	39	Desa Bulumario	SMA	3	5	-	1
24	Togar Ritonga	LK	35	Desa Bulumario	SMA	3	6	-	1
25	Risman	LK	43	Desa Bulumario	SMA	4	11	-	1
26	Iwan Sihombing	LK	42	Desa Bulumario	SMP	3	12	-	1

27	Riduan Pohan	LK	52	Desa Bulumario	SD	3	19	-	1
28	Sajuangon Siregar	LK	56	Desa Bulumario	SMP	3	18	-	1
29	Mulia Pasaribu	LK	36	Desa Bulumario	SMA	4	7	-	1
30	Abdul Malik	LK	42	Desa Bulumario	SMA	5	10	-	1
31	Sahlul pohan	LK	44	Desa Bulumario	SMA	4	10	-	1
32	Anwar Siregar	LK	51	Desa Bulumario	SD	3	17	-	1
33	Ilham Hasibuan	LK	40	Desa Bulumario	SMA	4	9	-	1
34	Gindo Siregar	LK	32	Desa Bulumario	SMA	5	5	-	1
35	Rajo Bosar Ritonga	LK	40	Desa Bulumario	SMA	4	8	-	1
36	Dadek Siregar	LK	40	Desa Bulumario	SMA	5	11	-	1
37	Aspan Hasibuan	LK	43	Desa Bulumario	SMA	4	6	-	1

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 3. Data Responden Pedagang Pengumpul

No	Nama	JenisKelamin	Umur	Pendidikan
1	Hamzah Daulai	LK	32	SMA
2	Ahmad Afandi	LK	38	SMA
3	Rostini Harahap	PR	36	SMA

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 4. Data Responden Pedagang Pengecer

No	Nama	JenisKelamin	Umur	Pendidikan
1	Saiful Ritonga	LK	33	SMP
2	Komar Siregar	LK	43	SMA
3	Benni Saputra	LK	47	SMA

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 5. Data Responden Konsumen

No	Nama	JenisKelamin	Umur	Pendidikan
1	Norma Sari Siregar	PR	49	SD
2	Sarina Siregar	PR	44	SMA
3	Karmila Hutasuhut	PR	45	SMA
4	Ummi Kalsum Siregar	PR	43	SMA
5	Yuliana Pohan	PR	32	SMA
6	Lanna Sari Hasibuan	PR	51	SMP
7	Rohana Ritonga	PR	52	SMA
8	Mega Siregar	PR	55	SMA
9	Kamsyariah Siregar	PR	38	SD
10	Hira Agustina Siregar	PR	30	SMP

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 6. Biaya Penerimaan/ Bulan

No	Produksi (Kg)	Jumlah Pohon yang disadap	Biaya Penerimaan	
			Harga	Penerimaan
1	120	5	20.000	2.400.000
2	110	5	20.000	2.200.000
3	95	4	20.000	1.900.000
4	100	4	20.000	2.000.000
5	130	5	20.000	2.600.000
6	90	3	20.000	1.800.000
7	96	4	20.000	1.920.000
8	95	3	20.000	1.900.000
9	130	5	20.000	2.600.000
10	80	3	20.000	1.600.000
11	110	5	20.000	2.200.000
12	98	3	20.000	1.960.000
13	85	4	20.000	1.700.000
14	98	3	20.000	1.960.000
15	88	3	20.000	1.760.000
16	85	4	20.000	1.700.000
17	110	5	20.000	2.200.000
18	80	3	20.000	1.600.000
19	85	3	20.000	1.700.000
20	86	3	20.000	1.720.000
21	82	4	20.000	1.640.000
22	80	4	20.000	1.600.000
23	84	3	20.000	1.680.000
24	80	3	20.000	1.600.000
25	90	4	20.000	1.800.000
26	80	3	20.000	1.600.000
27	85	3	20.000	1.700.000
28	82	3	20.000	1.640.000
29	82	4	20.000	1.640.000
30	80	4	20.000	1.600.000
31	105	5	20.000	2.100.000
32	100	4	20.000	2.000.000
33	90	3	20.000	1.800.000
34	96	4	20.000	1.920.000
35	95	5	20.000	1.900.000
36	80	4	20.000	1.600.000
37	80	5	20000	1.600.000
Total	3360	142	720.000	673.400.000
Rata - rata	91		19.459	1.820.000

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 7. Biaya Variabel satuan barang / Bulan

Biaya variabel/ Bulan						
No	Jumlah Barang			Harga Barang / Item		
	Santan Kelapa (buah)	Kayu Bakar	Bahan Bakar (Liter)	Santan Kelapa (buah)	Kayu Bakar	Bahan Bakar (Liter)
1	4	3	3	5.000	100.000	10.000
2	4	3	3	5.000	100.000	10.000
3	4	3	3	5.000	100.000	10.000
4	4	3	3	5.000	100.000	10.000
5	5	3	3	5.000	100.000	10.000
6	4	3	3	5.000	100.000	10.000
7	4	3	3	5.000	100.000	10.000
8	3	3	3	5.000	100.000	10.000
9	4	3	3	5.000	100.000	10.000
10	4	3	3	5.000	100.000	10.000
11	4	3	3	5.000	100.000	10.000
12	5	3	3	5.000	100.000	10.000
13	4	3	3	5.000	100.000	10.000
14	4	3	3	5.000	100.000	10.000
15	5	3	3	5.000	100.000	10.000
16	4	3	3	5.000	100.000	10.000
17	3	3	3	5.000	100.000	10.000
18	4	3	3	5.000	100.000	10.000
19	4	3	3	5.000	100.000	10.000
20	3	3	3	5.000	100.000	10.000

21	4	3	3	5.000	100.000	10.000
22	4	3	3	5.000	100.000	10.000
23	4	3	3	5.000	100.000	10.000
24	5	3	3	5.000	100.000	10.000
25	4	3	3	5.000	100.000	10.000
26	4	3	3	5.000	100.000	10.000
27	2	3	3	5.000	100.000	10.000
28	4	3	3	5.000	100.000	10.000
29	4	3	3	5.000	100.000	10.000
30	4	3	3	5.000	100.000	10.000
31	6	3	3	5.000	100.000	10.000
32	4	3	3	5.000	100.000	10.000
33	4	3	3	5.000	100.000	10.000
34	4	3	3	5.000	100.000	10.000
36	4	3	3	5.000	100.000	10.000
37	3	3	3	5.000	100.000	10.000

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 8. Total Biaya Variabel / Bulan

Biaya Variabel/ Bulan				
No	Santan Kelapa (buah)	Kayu Bakar	Bahan Bakar (Liter)	Jumlah
1	20.000	300.000	30.000	350.000
2	20.000	300.000	30.000	350.000
3	20.000	300.000	30.000	350.000
4	20.000	300.000	30.000	350.000
5	25.000	300.000	30.000	355.000
6	20.000	300.000	30.000	350.000
7	20.000	300.000	30.000	350.000
8	15.000	300.000	30.000	345.000
9	20.000	300.000	30.000	350.000
10	20.000	300.000	30.000	350.000
11	20.000	300.000	30.000	350.000
12	25.000	300.000	30.000	355.000
13	20.000	300.000	30.000	350.000
14	20.000	300.000	30.000	350.000
15	25.000	300.000	30.000	355.000
16	20.000	300.000	30.000	350.000
17	15.000	300.000	30.000	345.000
18	20.000	300.000	30.000	350.000
19	20.000	300.000	30.000	350.000
20	15.000	300.000	30.000	345.000
21	20.000	300.000	30.000	350.000
22	20.000	300.000	30.000	350.000
23	20.000	300.000	30.000	350.000
24	25.000	300.000	30.000	355.000
25	20.000	300.000	30.000	350.000
26	20.000	300.000	30.000	350.000
27	10.000	300.000	30.000	340.000
28	20.000	300.000	30.000	350.000
29	20.000	300.000	30.000	350.000
30	20.000	300.000	30.000	350.000
31	30.000	300.000	30.000	360.000
32	20.000	300.000	30.000	350.000
33	20.000	300.000	30.000	350.000
34	20.000	300.000	30.000	350.000
36	20.000	300.000	30.000	350.000
37	15.000	300.000	30.000	345.000
Total	720.000	10.800.000	1.080.000	12.600.000
Rata-rata	19.459	291.892	29.189	340.540

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 9 Biaya Tetap Jumlah Barang/unit

No	Kuali	Arit	Jumlah Barang/ Unit				Saringan	Mangkok	Jumlah
			Spatula	Penampung Nira	Pencetak Gula				
1	1	2	2	5	12	2	2	27	
2	1	1	1	6	10	1	2	24	
3	1	1	2	3	10	1	2	23	
4	1	2	2	5	10	1	2	27	
5	1	1	2	6	10	2	2	29	
6	1	2	1	3	12	1	2	28	
7	1	1	1	4	12	1	2	29	
8	1	1	1	4	10	2	2	29	
9	1	1	1	4	10	1	2	29	
10	1	1	1	4	10	1	2	30	
11	1	1	1	4	10	2	2	32	
12	1	1	2	6	15	2	2	41	
13	1	2	2	5	12	1	2	38	
14	1	1	2	4	12	2	2	38	
15	1	1	2	6	10	1	2	38	
16	1	1	2	5	12	1	2	40	
17	1	2	1	4	12	1	2	40	
18	1	2	1	3	12	2	2	41	
19	1	1	1	4	12	1	2	41	
20	1	1	1	2	12	2	2	41	
21	1	1	1	2	12	1	2	41	
22	1	1	1	4	12	2	2	45	
23	1	2	1	4	12	1	2	46	
24	1	1	1	4	12	2	2	47	
25	1	1	1	4	12	1	2	47	
26	1	1	1	4	12	1	2	48	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

27	1	1	2	4	12	1	2	50
28	1	1	2	4	12	1	2	51
29	1	1	2	4	12	1	2	52
30	1	1	2	4	12	1	2	53
31	1	1	1	4	12	1	2	53
32	1	1	1	4	12	1	2	54
33	1	1	1	4	12	1	2	55
34	1	1	1	4	10	2	2	55
35	1	1	2	4	10	1	2	56
36	1	1	1	4	10	1	2	56
37	1	2	1	3	10	2	2	58
Total								1.532
Rata-rata								41,4

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 10 Harga Biaya Tetap Barang/unit

No	Kuali	Harga satuan / Item						Jumlah
		Arit	Spatula	Penampung Nira	Pencetak Gula	Saringan	Mangkok	
1	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.001
2	250.000	50.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	370.002
3	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.003
4	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.004
5	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.005
6	300.000	50.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	420.006
7	250.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	365.007
8	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.008
9	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.009
10	250.000	40.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	355.010
11	250.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	365.011
12	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.012
13	250.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	365.013
14	250.000	45.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	360.014
15	300.000	50.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	420.015
16	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.016
17	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.017
18	300.000	50.000	40.000	20.000	5.000	5.000	5.000	425.018
19	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.019
20	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.020
21	300.000	45.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	410.021
22	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.022
23	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.023
24	200.000	50.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	320.024
25	300.000	45.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	410.025

26	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.026
27	320.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	435.027
28	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.028
29	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.029
30	300.000	45.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	410.030
31	300.000	40.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	405.031
32	200.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	315.032
33	300.000	50.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	415.033
34	280.000	45.000	30.000	20.000	5.000	5.000	5.000	390.034
35	300.000	40.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	410.035
36	250.000	50.000	40.000	20.000	5.000	5.000	5.000	375.036
37	250.000	50.000	35.000	20.000	5.000	5.000	5.000	370.037
Total	10.500.000	1.795.000	1.160.000	740.000	185.000	185.000	185.000	14.750.703
Rata-rata	283,783	48,513	31,486	20.000	5000	5000	5000	398.668

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 11 Total Biaya Tetap Barang/ Bulan

No	Kuali	Arit	Total Harga					Mangkok	Jumlah
			Spatula	Penampung Nira	Pencetak Gula	Saringan			
1	300.000	100.000	60.000	100.000	60.000	10.000	10.000	640.001	
2	250.000	50.000	35.000	120.000	50.000	5.000	10.000	520.002	
3	300.000	50.000	60.000	60.000	50.000	5.000	10.000	535.003	
4	300.000	100.000	60.000	100.000	50.000	5.000	10.000	625.004	
5	300.000	50.000	60.000	120.000	50.000	10.000	10.000	600.005	
6	300.000	100.000	35.000	60.000	60.000	5.000	10.000	570.006	
7	250.000	50.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	485.007	
8	300.000	50.000	30.000	80.000	50.000	10.000	10.000	530.008	
9	300.000	50.000	30.000	80.000	50.000	5.000	10.000	525.009	
10	250.000	40.000	30.000	80.000	50.000	5.000	10.000	465.010	
11	250.000	50.000	30.000	80.000	50.000	10.000	10.000	480.011	
12	300.000	50.000	60.000	120.000	75.000	10.000	10.000	625.012	
13	250.000	100.000	60.000	100.000	60.000	5.000	10.000	585.013	
14	250.000	45.000	60.000	80.000	60.000	5.000	10.000	510.014	
15	300.000	50.000	50.000	120.000	50.000	5.000	10.000	585.015	
16	300.000	50.000	60.000	100.000	60.000	5.000	10.000	585.016	
17	300.000	100.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	585.017	
18	300.000	100.000	40.000	60.000	60.000	10.000	10.000	580.018	
19	300.000	50.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	535.019	
20	300.000	50.000	60.000	40.000	60.000	10.000	10.000	530.020	
21	300.000	45.000	30.000	40.000	60.000	5.000	10.000	490.021	
22	300.000	50.000	30.000	80.000	60.000	10.000	10.000	540.022	
23	300.000	100.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	585.023	
24	200.000	50.000	35.000	80.000	60.000	10.000	10.000	445.024	
25	300.000	45.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	530.025	
26	300.000	50.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	535.026	

27	320.000	50.000	60.000	80.000	60.000	5.000	10.000	585.027
28	300.000	50.000	60.000	80.000	60.000	5.000	10.000	565.028
29	300.000	50.000	60.000	80.000	60.000	5.000	10.000	565.029
30	300.000	50.000	60.000	80.000	60.000	5.000	10.000	565.030
31	300.000	45.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	530.031
32	200.000	50.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	435.032
33	300.000	50.000	30.000	80.000	60.000	5.000	10.000	535.033
34	280.000	45.000	30.000	80.000	50.000	5.000	10.000	500.034
35	300.000	40.000	35.000	80.000	50.000	5.000	10.000	520.035
36	250.000	50.000	40.000	80.000	50.000	5.000	10.000	485.036
37	250.000	100.000	35.000	60.000	50.000	10.000	10.000	515.037
Total								20.020.703
Rata-rata								541.100,08

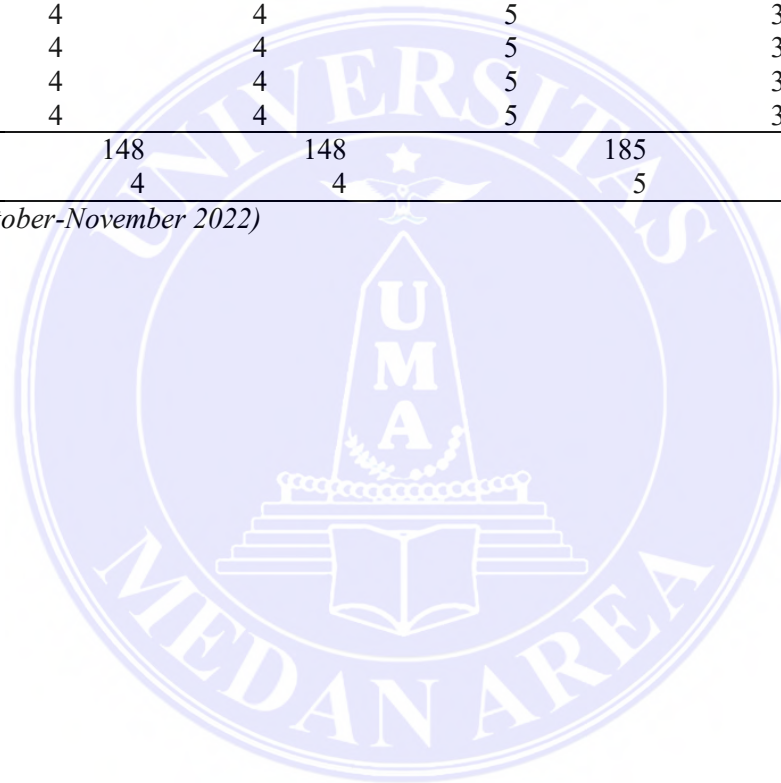
Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 12 Umur Ekonomis Barang (Biaya Tetap)

No	Kuali	Arit	Spatula	Umur Ekonomis/ Tahun			
				Penampung Nira	Pencetak Gula	Saringan	Mangkok
1	5	4	4	5	3	1	2
2	5	4	4	5	3	1	2
3	5	4	4	5	3	1	2
4	5	4	4	5	3	1	2
5	5	4	4	5	3	1	2
6	5	4	4	5	3	1	2
7	5	4	4	5	3	1	2
8	5	4	4	5	3	1	2
9	5	4	4	5	3	1	2
10	5	4	4	5	3	1	2
11	5	4	4	5	3	1	2
12	5	4	4	5	3	1	2
13	5	4	4	5	3	1	2
14	5	4	4	5	3	1	2
15	5	4	4	5	3	1	2
16	5	4	4	5	3	1	2
17	5	4	4	5	3	1	2
18	5	4	4	5	3	1	2
19	5	4	4	5	3	1	2
20	5	4	4	5	3	1	2
21	5	4	4	5	3	1	2
22	5	4	4	5	3	1	2
23	5	4	4	5	3	1	2
24	5	4	4	5	3	1	2
25	5	4	4	5	3	1	2
26	5	4	4	5	3	1	2
27	5	4	4	5	3	1	2
28	5	4	4	5	3	1	2

29	5	4	4	5	3	1	2
30	5	4	4	5	3	1	2
31	5	4	4	5	3	1	2
32	5	4	4	5	3	1	2
33	5	4	4	5	3	1	2
34	5	4	4	5	3	1	2
35	5	4	4	5	3	1	2
36	5	4	4	5	3	1	2
37	5	4	4	5	3	1	2
Total	185	148	148	185	111	37	74
Rata-rata	5	4	4	5	3	1	2

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)



Lampiran 13 Total Biaya Penyusutan Biaya Tetap Barang

No	Kuali	Biaya Penyusutan						Jumlah
		Arit	Spatula	Penampung Nira	Pencetak Gula	Saringan	Mangkok	
1	7.500	3.125	1.875	2.500	2.500	1.250	625	19.376
2	6.250	1.563	1.094	3.000	2.083	625	625	15.242
3	7.500	1.563	1.875	1.500	2.083	625	625	15.774
4	7.500	3.125	1.875	2.500	2.083	625	625	18.337
5	7.500	1.563	1.875	3.000	2.083	1.250	625	17.901
6	7.500	3.125	1.094	1.500	2.500	625	625	16.975
7	6.250	1.563	938	2.000	2.500	625	625	14.507
8	7.500	1.563	938	2.000	2.083	1.250	625	15.966
9	7.500	1.563	938	2.000	2.083	625	625	15.342
10	6.250	1.250	938	2.000	2.083	625	625	13.781
11	6.250	1.563	938	2.000	2.083	1.250	625	14.719
12	7.500	1.563	1.875	3.000	3.125	1.250	625	18.950
13	6.250	3.125	1.875	2.500	2.500	625	625	17.513
14	6.250	1.406	1.875	2.000	2.500	625	625	15.295
15	7.500	1.563	1.563	3.000	2.083	625	625	16.973
16	7.500	1.563	1.875	2.500	2.500	625	625	17.204
17	7.500	3.125	938	2.000	2.500	625	625	17.330
18	7.500	3.125	1.250	1.500	2.500	1.250	625	17.768
19	7.500	1.563	938	2.000	2.500	625	625	15.769
20	7.500	1.563	1.875	1.000	2.500	1.250	625	16.333
21	7.500	1.406	938	1.000	2.500	625	625	14.615
22	7.500	1.563	938	2.000	2.500	1.250	625	16.397
23	7.500	3.125	938	2.000	2.500	625	625	17.336
24	5.000	1.563	1.094	2.000	2.500	1.250	625	14.055
25	7.500	1.406	938	2.000	2.500	625	625	15.619
26	7.500	1.563	938	2.000	2.500	625	625	15.776
27	8.000	1.563	1.875	2.000	2.500	625	625	17.215

28	7.500	1.563	1.875	2.000	2.500	625	625	16.716
29	7.500	1.563	1.875	2.000	2.500	625	625	16.717
30	7.500	1.563	1.875	2.000	2.500	625	625	16.718
31	7.500	1.406	938	2.000	2.500	625	625	15.625
32	5.000	1.563	938	2.000	2.500	625	625	13.282
33	7.500	1.563	938	2.000	2.500	625	625	15.783
34	7.000	1.406	938	2.000	2.083	625	625	14.711
35	7.500	1.250	1.094	2.000	2.083	625	625	15.212
36	6.250	1.563	1.250	2.000	2.083	625	625	14.432
37	6.250	3.125	1.094	1.500	2.083	1.250	625	15.964
Total								597.223,83
Rata-rata								16.141

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 14 Penerimaan Pedagang Pengumpul / Bulan

No	Total Penjualan	Harga	Penerimaan
1	305	22.000	6.710.000
2	200	22.000	4.400.000
3	420	22.000	9.240.000
Total	925	66.000	20.350.000
Rata-Rata	308	22.000	6.783.333,33

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 15 Penerimaan Pedagang Pengecer / Bulan

No	Total Penjualan	Harga	Penerimaan
1	230	25.000	5.750.000
2	350	25.000	8.750.000
3	200	25.000	5.000.000
Total	780	75.000	19.500.000
Rata-Rata	260	25.000	6.500.000

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 16 Total Biaya Distribusi Pedagang Pengumpul/ Bulan

NO	Transportasi (liter)	Harga (Rp)	Total Harga	Karung Goni	Harga (Rp)	Total Harga
1	12	10.000	120.000	8	5.000	40.000
2	15	10.000	150.000	10	5.000	50.000
3	13	10.000	130.000	8	5.000	40.000
Total						130.000
Rata-rata						43.333

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 17 Total Biaya Distribusi Pedagang Pengecer/ Bulan

NO	Bahan bakar (liter)	Harga (Rp)	Total Harga	Kemasan	Harga (Rp)	Total Harga
1	8	10.000	80.000	8	12.000	96.000
2	7	10.000	70.000	10	12.000	96.000
3	9	10.000	90.000	8	12.000	72.000
Total	24	30.000	240.000	26	36.000	264.000
Rata-rata			80.000			

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 18 Total Biaya Distribusi Pedagang Pengecer/ Bulan

N0	Biaya Kios	Harga/ bulan (Rp)	Total Harga
1	1	833.333	833.333
2	1	833.333	833.333
3	1	833.333	833.333
Total	3	2.499.999	2.499.999
Rata-rata			833.333

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Tabel 19. Rincian Biaya Distribusi Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer / Bulan

No	Uraian	Keterangan	Nilai
1	Perajin Gula Aren Pedagang	Harga Jual	20.000
2	Pengumpul	Harga Beli	20.000
		Rata-rata Biaya Distribusi	
		1. Transportasi	432,89
		2. Karung goni	205,62
		Total Biaya Distribusi	638,61
		Keuntungan	1.361,49
		Harga Jual	22.000
3	Pedagang Pengecer	Harga Beli	22.000
		Rata-rata Biaya Distribusi	
		1. Transportasi	254,45
		2. Kemasan	162,16
		3. Sewa Kios	534,41
		Total Biaya Distribusi	941,02
		Keuntungan	2.058,98
		Harga Jual	25.000

Sumber : Data Primer Diolah, (Oktober-November 2022)

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Responden Perajin Gula Aren yang sedang menyadap Nira



Gambar 2. Pengumpulan hasil sadapan nira ke dalam wajan






Gambar 3. Proses pemasakan nira untuk dijadikan gula aren

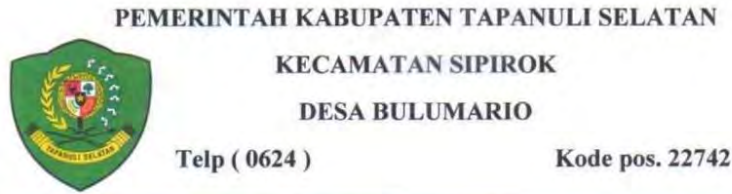


Gambar 4. Pencetakan Gula Aren

Lampiran 21. Surat Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371 Kampus II : Jalan Selibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 2721/FP.1/01.10/X/2022	11 Oktober 2022
Lamp. : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Yth. Kepala Desa Bulumario Kecamatan Sipiriok Kabupaten Tapanuli Selatan	
Dengan hormat,	
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :	
N a m a	: Sri Winarti Hasibuan
NIM	: 188220121
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bulumario Kecamatan Sipiriok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Usaha Dan Distribusi Gula Aren Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"	
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
Dekan,	
	
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP	
Tembusan:	
1. Ka. Prodi Agribisnis	
2. Mahasiswa ybs	
3. Arsip	
	

Lampiran 22. Surat Selesai Riset



Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Marganti Ritonga

Jabatan : Kepala Desa Bulumario

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UNIVERSITAS MEDAN AREA :

1. Nama Lengkap : Sri Winarti Hasibuan
2. NPM : 188220121
3. Prodi : Agribisnis

Telah melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk kepentingan Skripsi berjudul “ Analisis Usaha da Distribusi Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan “.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sipirok , 17 Oktober 2022
Kepala Desa Bulumario

Marganti Ritonga